

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



STRUKTUR BAHASA BAYAN

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1991

STRUKTUR BAHASA BAYAN

**PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DAPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN**

**H A D I A H
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA**

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

No Klasifikasi <i>PD</i> 499.242 25 AHD 5	No Induk : 673 Tgl : 28-04-92 Tid : _____
---	---



STRUKTUR BAHASA BAYAN

Oleh:

**Andriastuti
Yohanes Kalamper**

**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA
1991**

ISBN
979 459 171 8

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan : Dr. Durdje Durasid (Pemimpin Proyek), Attabranie Kasuma (Sekretaris), Drs. Syahrir (Bendahara), Syarif Wahyudi (staf).

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa itu ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penangan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek

Penelitian bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada pegawai, baik dilingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintah Daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

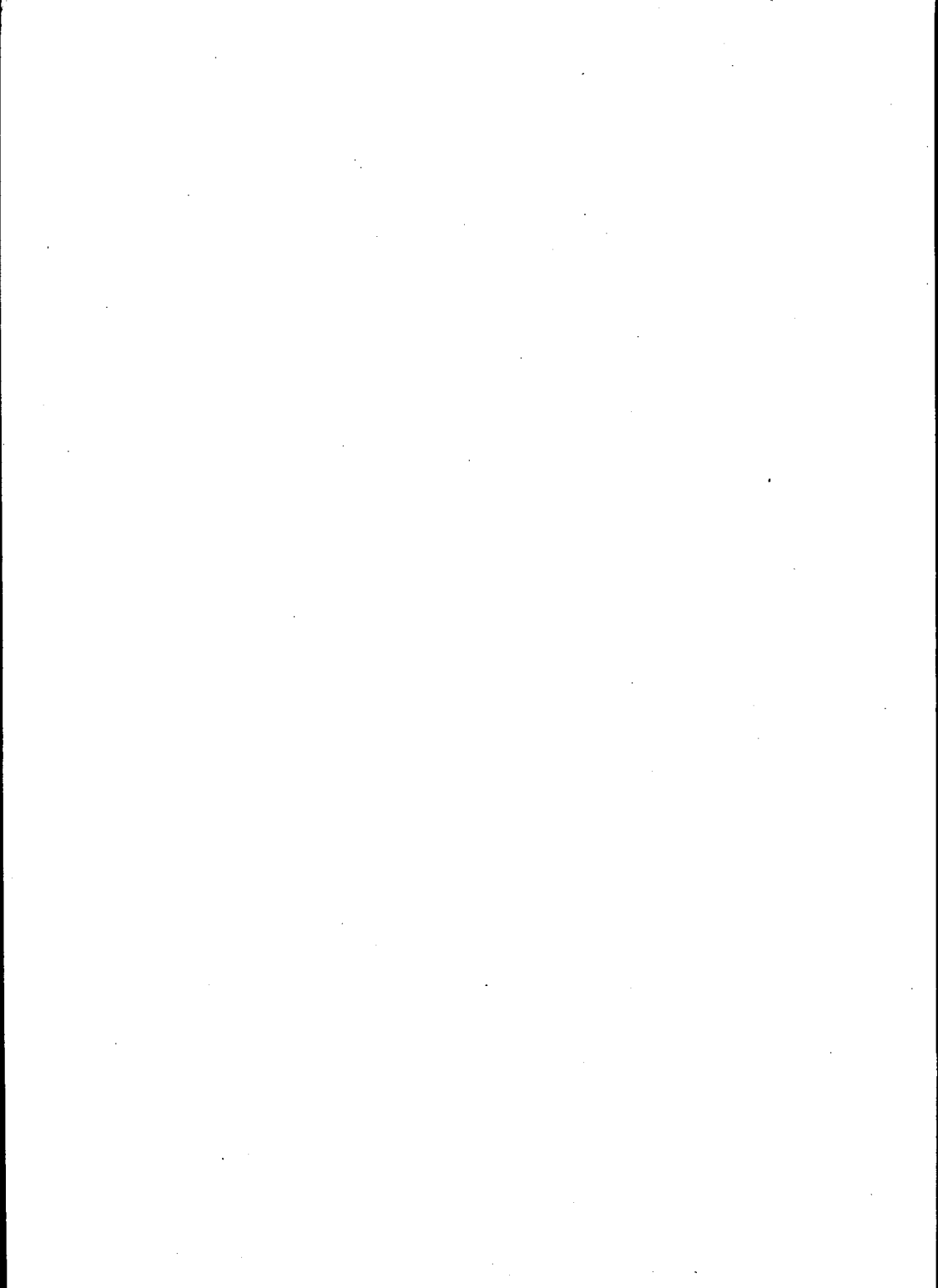
Buku Struktur Bahasa Bayan ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan tahun 1991/1992 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada Tim Peneliti dari Universitas Palangkaraya. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan tahun 1991/1992 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Andriastuti dan Yohanes Kalamper.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil., Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah Jakarta tahun 1991 / 1992; Drs. K. Biskoyo, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendaharawan; Drs. M. Syafei Zein, Nasim serta Hartatik (staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Siti Zahra Yundiafi penyunting naskah buku ini.

Jakarta, . 16 Juli 1991

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Lukman Ali



UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian ini merupakan perwujudan kerja sama antara Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Tengah dan Universitas Palangkaraya dalam rangka inventarisasi bahasa daerah di Kalimantan Tengah.

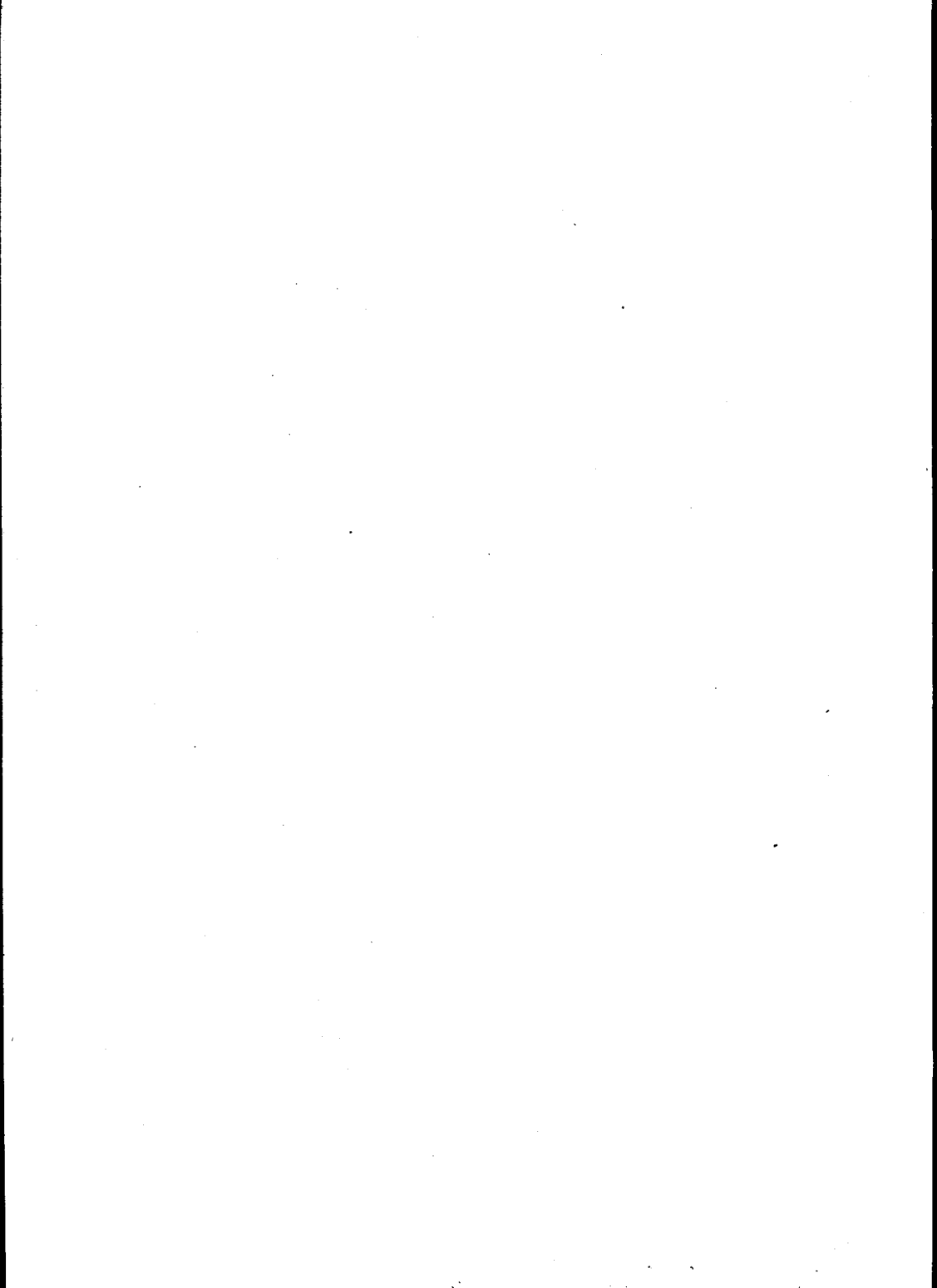
Seperti halnya pengalaman dalam pelaksanaan penelitian sebelumnya, tim kami selalu mendapat bantuan dari berbagai pihak yang memungkinkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, khususnya kepada Pemerintah Daerah, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah, para informan, Pemimpin Proyek, Drs. Nanang yang turut mengumpulkan data, dan Dr. H.G. Tarigan selaku konsultan, yang memberikan kemungkinan terlaksananya penelitian ini kami sampaikan ucapan terima kasih.

Kami menyadari bahwa penelitian ini cukup banyak kekurangannya, tetapi kami masih berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi usaha pelengkapan data informasi mengenai bahasa Bayan, bahasa-bahasa daerah di Kalimantan Tengah, dan bahasa Nusantara umumnya.

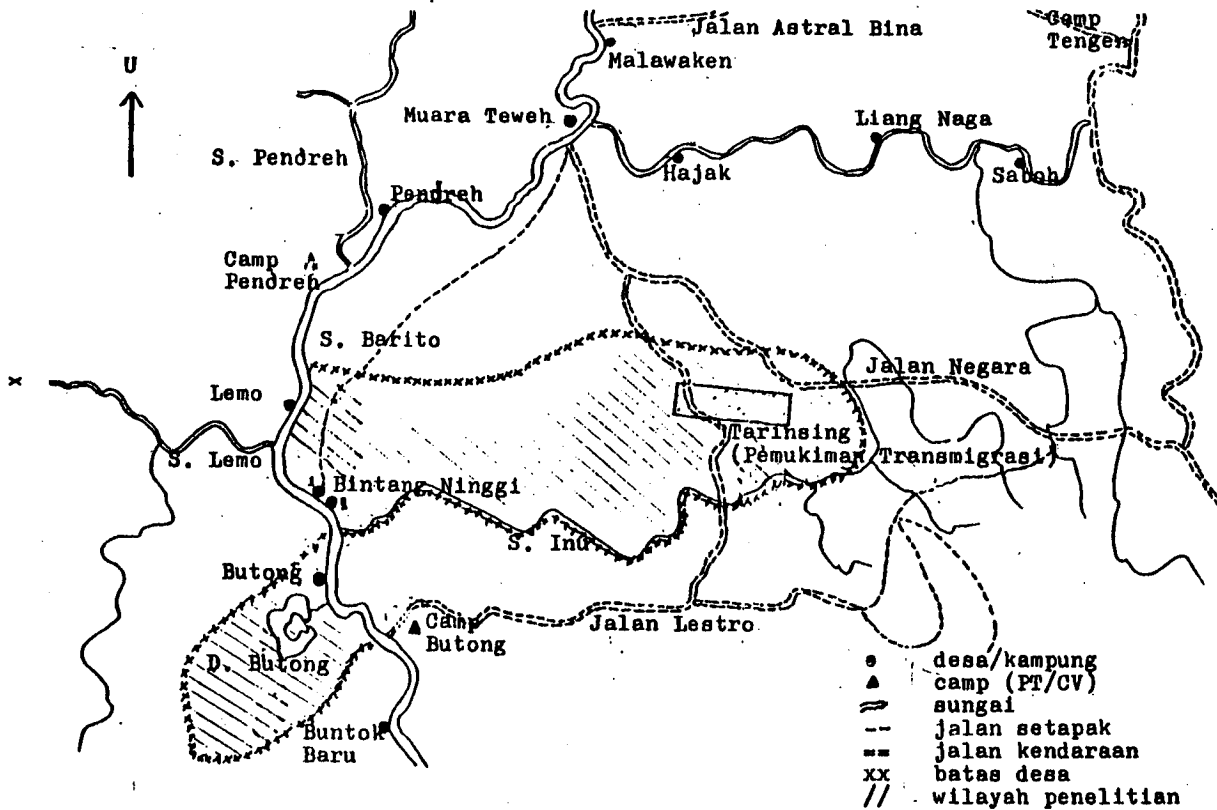
Palangkaraya, Maret 1985

Penanggung Jawab,

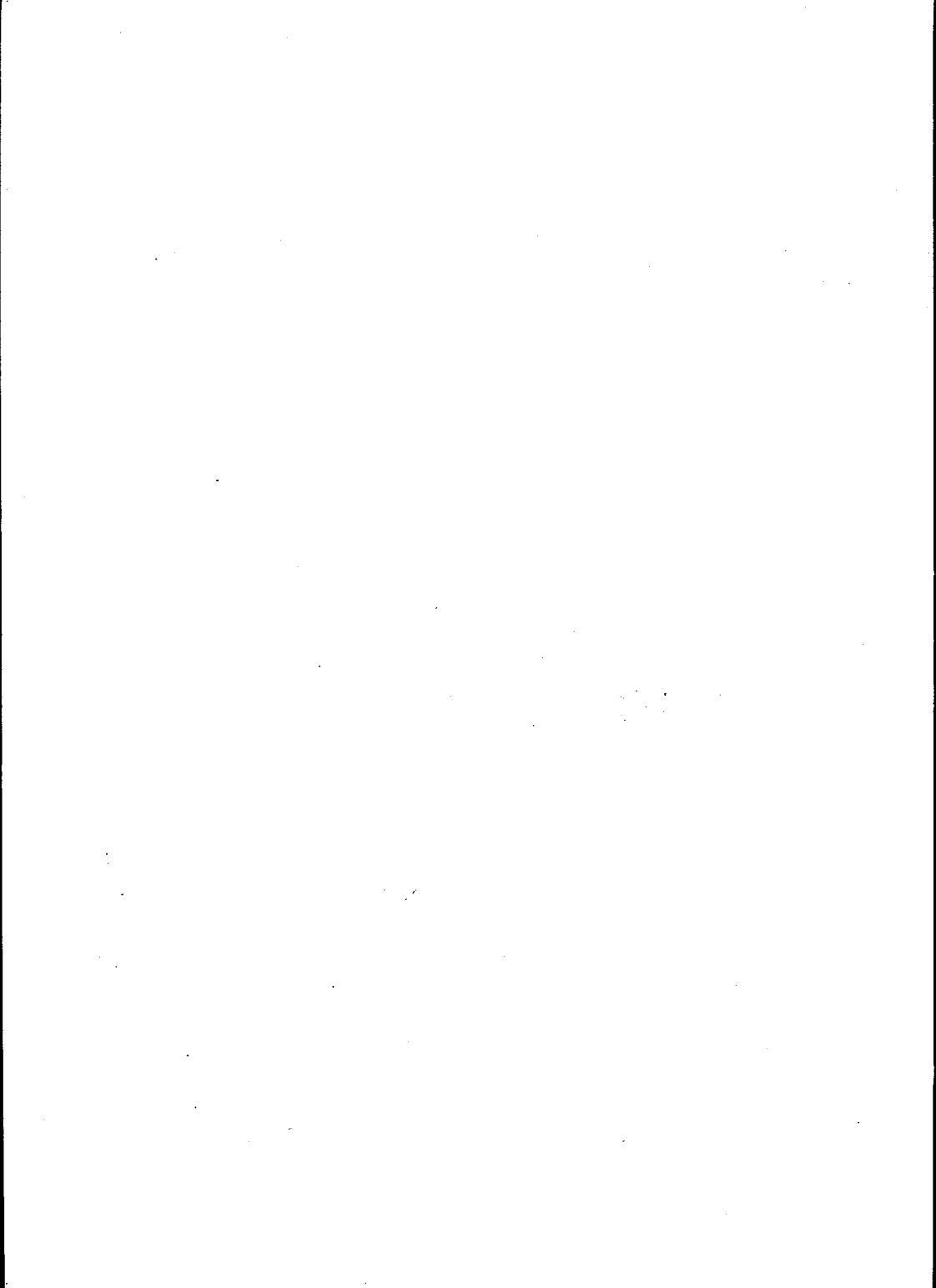
K.M.A.M. Usop, M.A.



PETA KECAMATAN TEWEH TENGAH



PETA ASUMTIF PENELITIAN



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xiii
DAFTAR TABEL	xv
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Metode dan Teknik	5
1.5 Populasi dan Sapel	6
Bab II Fonologi	7
2.1 Deskripsi Fonem	7

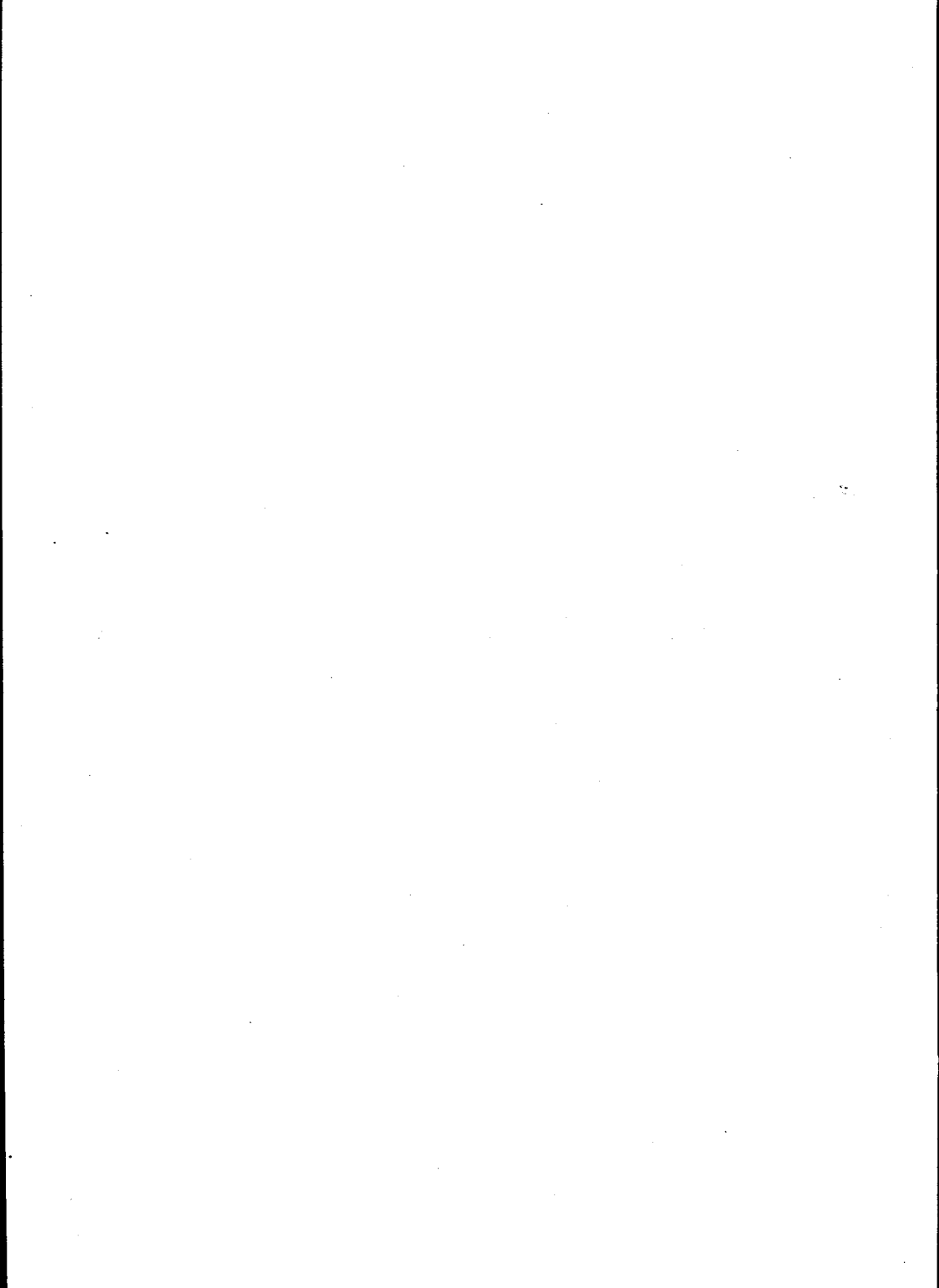
2.2 Distribusi Fonem.....	12
2.2.1 Distribusi Fonem Vokal	13
2.2.2 Distribusi Fonem Konsonan.....	16
2.3 Gugus Fonem	16
2.3.1 Gugus Vokal	25
2.3.2 Gugus Konsonan	27
2.4 Struktur Suku Kata	27
Bab III Morfologi	31
3.1 Bentuk Morfem	31
3.2 Proses Morfologis	32
3.3 Fungsi dan Makna Afiks	40
3.4 Proses Morfofonemik	45
3.5 Klasifikasi Kata	48
Bab IV Sintaksis	52
4.1 Frase	51
4.2 Klausa	59
4.3 Kalimat	65
4.4 Proses Sintaksis	77
Bab V Kesimpulan	87
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN 1 Instrumen Latar Belakang Sosial Budaya Bahasa Bayan	99
LAMPIRAN 2 Instrumen Penelitian Struktur bahasa Bayan	105
LAMPIRAN 3 Data Penelitian	119

DAFTAR LAMBANG SINGKATAN

[]	lambang bunyi
/ /	lambang fonem
'...'	makna
/q/	lambang bunyi glotal
AD	afiks derivasi
AI	afiks infleksi

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Vokal Bahasa Bayan.....	11
Tabel 2 Konsonan Bahasa Bayan	12
Tabel 3 Distribusi Vokal	13
Tabel 4 Distribusi Vokal /e/.....	13
Tabel 5 Distribusi Vokal /ə/	14
Tabel 6 Distribusi Vokal /a/	14
Tabel 7 Distribusi Vokal /u/	15
Tabel 8 Distribusi Vokal /o/	15
Tabel 9 Distribusi Vokal Bahasa Bayan.....	16
Tabel 10 Distribusi Konsonan /p/	16
Tabel 11 Distribusi Konsonan /b/	17
Tabel 12 Distribusi Konsonan /t/	17
Tabel 13 Distribusi Konsonan /d/	18
Tabel 14 Distribusi Konsonan /k/	18
Tabel 15 Distribusi Konsonan /g/	19
Tabel 16 Distribusi Konsonan /q/	19
Tabel 17 Distribusi Konsonan /m/	19
Tabel 18 Distribusi Konsonan /n/	20
Tabel 19 Distribusi Konsonan /ɲ/	20
Tabel 20 Distribusi Konsonan /ŋ/	21
Tabel 21 Distribusi Konsonan /j/	21
Tabel 22 Distribusi Konsonan /l/	22
Tabel 23 Distribusi Konsonan /s/	22
Tabel 24 Distribusi Konsonan /h/	22
Tabel 25 Distribusi Konsonan /r/	23
Tabel 26 Distribusi Konsonan /w/	23
Tabel 27 Distribusi Konsonan /y/	24
Tabel 28 Distribusi Konsonan Bahasa Bayan	24



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah penutur bahasa Bayan meliputi Desa Butong, Desa Bintang Ninggi I dan Desa Bintang Ninggi II, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara. Di antara wilayah penutur itu, Desa Butong dan Desa Bintang Ninggi I merupakan wilayah utama penutur. Kedua desa itu termasuk wilayah utama penutur karena kosa kata bahasa dipakai di desa lainnya, Desa Bintang Tinggi II, ternyata berbeda dengan kosa kata bahasa yang dipakai di Desa Butong dan Desa Bintang Ninggi I. Hal ini, mungkin, disebabkan oleh kontak yang sangat kuat antara bahasa Bayan dan bahasa Bakumpai atau bahasa Banjar. Dengan kata lain, penutur di Desa Bintang Ninggi II selain menggunakan bahasa Bayan, juga menggunakan bahasa Bakumpai.

Telah dikatakan bahwa wilayah utama penutur bahasa Bayan terletak di Desa Bintang Ninggi I. Menurut kepala desa dan informan, penutur bahasa Bayan berjumlah seribu jiwa. Jumlah ini tidak termasuk penutur yang berasal

dari suku lain yang tinggal di desa itu yang dalam pergaulan sehari-hari menggunakan bahasa Bakumpai atau bahasa Banjar.

Peranan atau fungsi bahasa Bayan seperti yang dikemukakan di atas adalah sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat Dayak Bayan. Dalam pergaulan dengan orang yang bukan suku Dayak Bayan digunakan bahasa Bakumpai, bahasa Banjar, atau bahasa Indonesia. Dalam pergaulan sehari-hari bahasa Bayan digunakan orang Bayan di pasar, dalam pertemuan desa, dan dalam pertemuan sosial seperti pesta atau upacara pernikahan, pesta *ngandrus anak, muja jawata, mijon apui, bakatane*, dan upacara penguburan.

Masyarakat Dayak Bayan memiliki sastra lisan. Sastra lisan ini terdiri atas puisi, seperti *dongkoi, loak, santangis, salengot*, dan mantera, dan prosa yang berupa dongeng dan fabel. Sampai sekarang tradisi sastra lisan ini masih hidup di kalangan masyarakat Dayak Bayan. Masyarakat ini baru mengenal tradisi tulis menulis setelah masuknya para misionaris Zending ke Kalimantan, yaitu pada pertengahan abad kesembilan belas.

Di samping latar belakang sosial budaya di atas, dapat dikemukakan pula bahwa masyarakat Dayak Bayan kini semakin terbuka. Hal ini dapat dipahami karena letak geografisnya mudah dijangkau, banyak warganya yang sudah berpendidikan dan kawin dengan suku lain, serta masuknya agama Katolik, Protestan (Kristen), dan Islam. Dengan demikian, dikhawatirkan bahwa dalam kurun tertentu bahasa ini akan punah. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.

Pentingnya penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai segi. Dari segi bahasa Bayan, penelitian ini dianggap sebagai suatu upaya penyelamatan data kebudayaan dan latar belakang sosial budayanya, yang dikhawatirkan akan mengalami kepunahan. Dari segi bahasa Indonesia, penelitian ini pun sangat penting karena data kebahasaan Dayak Bayan ini mungkin dapat

membantu memperkaya kosa kata bahasa Indonesia yang mungkin dapat dipergunakan sebagai sumber pembentukan istilah-istilah baru. Penelitian ini juga amat berfungsi bagi pengembangan linguistik Nusantara. Karena bahasa Bayan mempunyai ciri-ciri tertentu yang berbeda dari bahasa daerah lainnya di Kalimantan Tengah, datanya dapat dipakai untuk menentukan hubungan kekerabatan antara bahasa-bahasa daerah di Kalimantan Tengah. Di samping itu, data tentang bahasa Bayan tersebut dapat digunakan sebagai informasi bagi pemahaman kesemestaan bahasa. Hal ini berarti bahwa semakin banyak data bahasa yang kita peroleh dari penelitian lapangan, semakin banyak pula kita peroleh sifat keragaman gejala-gejala kebahasaan.

Dari berbagai sumber atau informasi, diperoleh bukti bahwa penelitian terhadap struktur bahasa Bayan ini belum pernah dilakukan. Dengan demikian, penelitian struktur bahasa Bayan ini merupakan penelitian yang pertama kali.

1.2 Masalah

Masalah yang dihadapi dan yang digarap dalam penelitian ini ialah segala aspek yang menyangkut masalah struktur, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan;

- a) mendeskripsikan masalah fonologi yang meliputi (i) jumlah fonem segmental, (ii) distribusi dan realisasinya, (iii) gugus konsonan, dan (iv) persukuan;
- b) mendeskripsikan masalah morfologi yang meliputi (i) identifikasi morfem, (ii) jenis morfem, (iii) proses morfologis, (iv) fungsi dan makna afiks, (v) proses morfofonemik, dan (vi) klasifikasi kata;

- c) Mendeskripsikan masalah sintaksis yang meliputi (i) frase, (ii) klausa, (iii) kalimat dan jenis-jenisnya, serta (iv) proses sintaksis.

1.4 Kerangka Teori

Teori yang dipakai dalam penelitian ini ialah teori struktural. Teori ini berpandangan bahwa setiap bahasa mempunyai struktur. Analisis bahasa berdasar pada struktur dan bukan pada makna. Meskipun demikian, segi makna masih perlu diperhatikan.

Bertalian dengan uraian di atas, yang menjadi pertanyaan, teori struktural mana yang dijadikan pegangan. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori struktural Bloomfield (1953), Hockett (1959), Nida (1953), Gleason (1961), Samsuri (1978), Keraf (1980), Ramlan (1981), dan Wojowasito (1976).

Berdasarkan teori-teori itu, terdapat prinsip bahwa bahasa yang merupakan kontinuan bunyi (Samsuri, 1967:4) itu dapat dipandang sebagai struktur yang terorganisasi secara rumit, yang semua unsurnya saling bergantung; dan dalam suatu bahasa terdapat beberapa tataran struktur (Gleason, 1961:66) yang keseluruhannya membentuk tata tingkat struktur atau lapisan-lapisan struktur yang terdiri atas tataran fonologi dan tataran gramatika (Aitckitson, 1974:41).

Untuk kepentingan analisis struktur, kedua tataran itu dapat diperikan menjadi tiga tataran, yaitu tataran fonologi, tataran morfologi, dan tataran sintaksis.

Dalam proses sintaksis, setiap tataran itu dapat dikerjakan secara terpisah walaupun pada akhirnya tiap hasil analisis harus saling berhubungan. Pada dasarnya tataran yang lebih tinggi selalu lebih kompleks daripada tataran yang rendah. Dengan demikian, analisis pada tataran morfologi

memerlukan bantuan hasil analisis fonologi; dan analisis sintaksis memerlukan bantuan hasil analisis morfologi. Sebaliknya, analisis fonologi tidak memerlukan bantuan hasil analisis morfologi ataupun sintaksis. Analisis fonologi bersifat bebas (Gleason, 1964:66).

Dalam morfologi (tataran kata) kata merupakan *minimum free form* (Bloomfield, 1953:10) atau kata adalah setiap segi dari sebuah kalimat yang diikat oleh patokan yang berturut-turut memungkinkan adanya kesenyapan (1958:166); sedangkan morfem adalah kesatuan bentuk terkecil yang ikut dalam pembentukan kata dan dapat dibedakan artinya (Keraf, 1928:51).

Dalam sintaksis frase merupakan satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan, 1981:121); dan kalimat merupakan satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai pada akhir turun atau naik (1981:6).

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini diawali dengan mencatat semua fenomena kebahasaan yang dipakai oleh para penutur yang bersangkutan pada masa kini. Pencatatan fenomena bahasa itulah yang menyebabkan penelitian ini bersifat empiris. Hal ini berarti bahwa setiap fenomena yang dicatat dan dirumuskan dalam suatu kaidah harus dialami secara berulang-ulang dalam bahasa itu.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemancingan dan wawancara. Hasil pencatatan pemancingan dan wawancara itu ditranskripsikan, kemudian di analisis berdasarkan kerangka teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam penganalisisan, data yang tercatat itu diklasifikasikan berdasarkan kesamaan ciri-cirinya.

1.6 Populasi dan Sampel

Daerah penelitian bahasa Bayan yang digunakan oleh masyarakat Dayak Bayan meliputi Desa Butong, Desa Bintang Ninggi I, dan Desa Bintang Ninggi II, Kabupaten Barito Utara. Pemilihan ketiga desa di atas berdasarkan pada pertimbangan bahwa di ketiga desa itu dijumpai masyarakat Dayak Bayan yang menggunakan bahasa Bayan. Dalam hal itu, sampel yang dipilih ialah penutur asli bahasa Bayan yang menetap di ketiga desa itu.

Untuk mengumpulkan data, digunakan lima orang informan. Informan yang dipilih minimal berusia empat puluh tahun. Penentuan ini didasarkan pada anggapan bahwa tingkat keterpengetahuan bahasa mereka kecil sekali. Selain itu, informan yang dipilih harus fasih berbahasa Bayan dan memiliki alat ucap yang sempurna.

BAB II FONOLOGI

Pembicaraan mengenai fonologi dalam bab ini meliputi (1) deskripsi fonem, (2) distribusi fonem, (3) gugus fonem, dan (4) struktur suku kata.

2.1 Deskripsi Fonem

Dengan menggunakan pasangan minimum, dalam bahasa Bayan ditemukan fonem-fonem sebagai berikut.

1) /i:/a/

Contoh :

[apik]	'rapi'
[apək]	'bagian dalam rotan'
[pansi]	'panci'
[pansa]	'panca'
[pari]	'padi'
[para]	'pantat'

2) /e:/u/

Contoh :

[pahe]	'pucat'
[pahu]	'pipi'
[ite]	'lihat'
◦ [itu]	'ini'

[telan]	'bambu'
[tulən]	'tulang'

3) /o:/a/

Contoh :

[okoi]	'beri'
[akoi]	'wah'
[layon]	'panas'
[layən]	'sesat'

4) /ə:/e/

Contoh :

[pəda]	'lalu'
[peda]	'bosan'

5) /p/p:t/

Contoh :

[pəhu]	'pipi'
[rahu]	'anjing'
[opo]	'cucu'
[oto]	'dedak'
[ipu]	'racun untuk sumpitan'
[iru]	'ini'

6) /b:/m/, /b:/t/

Contoh :

[biat]	'tabiat'
[miat]	'pagi'
[biru]	'hijau'
[tiru]	'tiru'

[bakut]	'ikan gabus'
[takut]	'takut'

7) /d:/k/, /d:/p/

Contoh :

[daman]	'demang'
[kaman]	'rangka'
[tada]	'mujarab'
[taka]	'kita'
[dain]	'dendeng'
[pain]	'kalong'

8) /g:/j/, /g:/b/, /g:/l/

Contoh :

[garau]	'serak'
[jarau]	'pohon tempat burung'
[garak]	'gerak'
[barak]	'pemandokan'
[pagar]	'pagar'
[pa/ar]	'lumayan'

9) /q:/k/

Contoh :

[baloq]	'rambut'
[balok]	'balok'

10) /n:/s/, /n:/h/, /n:/r/

Contoh :

[niui]	'nyiu'
[siui]	'sembilan'

[ne]	'ia'
[he]	'dia'
[jaur]	'awan'
[jaur]	'kabur'

11) /n:/r/, /n:/b/

Contoh :

[namuk]	'nyamuk'
[ramuk]	'hancur'
[ganau]	'cair'
[garau]	'serak'
[bonot]	'kuyup'

12) /ŋ:/k/, /n:/s/

Contoh :

[daŋa]	'menganga'
[daka]	'reka'
[taŋa]	'tangan'
[taka]	'kita'
[ŋeŋet]	'kumbang'
[seŋet]	'sengat'

13) /h:/t/, /h:/l/

Contoh :

[hawe]	'firásat'
[tawe]	'lemak'
[hau]	'wah'
[lau]	'lapar'

14) /w:/b/, /w:/p/, /w:/r/

Contoh :

[wakat]	'akar'
[bakat]	'bakat'
[awe]	'tidak ada'
[ape]	'padi yang tidak bernas'
[wakai]	'sulur'
[rakai]	'hancur'

15) /y:/k/, /y:/l/

Contoh :

[yu]	'ayo'
[ku]	'saya'
[buyo]	'lari'
[bu/o]	'kelahi'

Berdasarkan pendeskripsian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Bayan terdapat 24 fonem, yang terdiri atas vokal dan konsonan. Fonem vokal ada 6 buah, yaitu /i/, /e/, /ə/, /a/, /u/, dan /o/; sedangkan fonem konsonan ada 18 buah yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /j/, /l/, /m/, /n/, /ŋ/, /s/, /h/, /r/, /g/, /w/, dan /y/.

Penjelasan vokal dan konsonan di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1 VOKAL BAHASA BAYAN

	Depan		Pusat		Belakang	
	b :	tb :	b :	tb :	b :	t
Atas	-	i	-	-	u	-
Tengah	-	e	-	ə	o	-
Bawah	-	a	-	-	-	-

Keterangan :

b = bulat
tb = tidak bulat

TABEL 2 KONSONAN BAHASA BAYAN

Jenis Konsonan \ Dasar Ucapan	Bilabial	Dental	Alveolar	Palatal	Dorso Velar	Faryngeal	Glotal
Letupan	b	d	-	-	g	-	-
	tb	p	t	-	k	-	q
Nasal		m	n	-	ɲ	-	-
Lateral		-	-	-	-	-	-
Afrikatif	b	-	-	-	j	-	-
	tb	-	-	-	-	-	-
Frikatif	b	-	-	-	-	-	-
	tb	-	-	s	-	h	-
Getar		-	-	r	-	-	-
Luncuran		w	-	-	y	-	-

Keterangan :

b = bersuara

tb = tidak bersuara

2.2 Distribusi Fonem

Distribusi fonem bahasa Bayan dapat didistribusi fonem vokal dan distribusi fonem konsonan.

2.2.1 Distribusi Fonem Vokal

Distribusi fonem vokal dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut.

a) Distribusi vokal /i/

Distribusi vokal /i/ dalam bahasa Bayan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

TABEL 3 DISTRIBUSI VOKAL /i/

Posisi Awal		Posisi Tengah		posisi Akhir	
itak	'nenek'	Kilo	'kilo'	pari	'padi'
ilang	'orang'	apik	'rapi'	uni	'nanti'
ikui	'ekor'	tiru	'iru'	gawi	'bekerja'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 3 di atas, vokal /i/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

b) Distribusi vokal /e/

Distribusi vokal /e/ terlihat pada tabel berikut.

TABEL 4 DISTRIBUSI VOKAL /e/

Posisi Awal		Posisi Tengah		Posisi Akhir	
enam	'enam'	malem	'malam'	ite	'li hat'
ena	'itu'	uleng	'pusaran'	pahé	'pucat'
eta	'dusta'	ulet	'ulat'	ine	'ibu'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 4, vokal /e/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

c) Distribusi vokal /ə/

Distribusi vokal /ə/ dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 5 DISTRIBUSI VOKAL /ə/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
amb ^ə boh 'tinggi'	r ^ə ka 'kemarin'	
	p ^ə da 'lalu'	

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 5, vokal /ə/ hanya dapat menempati posisi awal dan tengah kata.

d) Distribusi vokal /a/

Distribusi vokal /a/ dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 6 DISTRIBUSI VOKAL /a/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
ar ^a n 'nama'	ur ^a n 'hujan'	en ^a 'itu'
a ^a ian 'jalan'	tan ^a ga 'tangan'	par ^a 'pantat'
ap ^a u 'akut'	tam ^a o 'paman'	dak ^a 'reka'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 6, vokal /a/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

e) Distribusi vokal /u/

Distribusi vokal /u/ dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 7 DISTRIBUSI VOKAL /u/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>uran</i> 'hujan'	<i>u^umo</i> 'bercerita'	<i>itu</i> 'ini'
<i>una</i> 'tersisa'	<i>ma^ulut</i> 'liat'	<i>pahu</i> 'pipi'
<i>ulan</i> 'bulan'	<i>k^uto</i> 'sinting'	<i>baku</i> 'janda'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 7, vokal /u/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

f) Distribusi vokal /o/

Distribusi vokal /o/ terlihat pada tabel berikut.

TABEL 8 DISTRIBUSI VOKAL /o/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>okoi</i> 'beri'	<i>layong</i> 'panas'	<i>bio</i> 'baru'
<i>oras</i> 'bekas'	<i>bobot</i> 'bocor'	<i>opo</i> 'cucu'
<i>olang</i> 'batas'	<i>solom</i> 'isap'	<i>bawo</i> 'suku bawo'

Berdasarkan kenyataan seperti tertera pada Tabel 8, vokal /o/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

Secara keseluruhan, pemerian distribusi vokal seperti telah diuraikan di atas dapat ditabelkan sebagai berikut.

TABEL 9 DISTRIBUSI VOKAL BAHASA BAYAN

Vokal	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
i	v	v	v
e	v	v	v
ə	v	v	-
a	v	v	v
u	v	v	v
o	v	v	v

Keterangan :

v = dapat menempati posisi

- = tidak dapat menempati posisi

2.2.2 Distribusi Fonem Konsonan

Distribusi fonem konsonan dapat diuraikan seperti berikut.

a) Distribusi konsonan /p/

Distribusi konsonan /p/ dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 10 DISTRIBUSI KONSONAN /p/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>p</i> itu 'tujuh'	<i>ap</i> ui 'api'	<i>selop</i> 'celup'
<i>p</i> iak 'ayam'	<i>ap</i> ak 'tikar'	<i>dohop</i> 'tolong'
<i>p</i> apan 'papan'	<i>kop</i> i 'kapur'	

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 10, konsonan /p/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

b) Distribusi konsonan /b/

Distribusi konsonan /b/ terlihat pada tabel berikut.

TABEL 11 DISTRIBUSI KONSONAN /b/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>biru</i> 'hijau'	<i>abu</i> 'abu'	-
<i>balar</i> 'memar'	<i>gabar</i> 'lembar'	-
<i>bonyot</i> 'kuyup'	<i>bobot</i> 'bocor'	-

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 11, konsonan /b/ hanya menempati posisi awal dan tengah kata.

c) Distribusi konsonan /t/

Distribusi konsonan /t/ dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 12 DISTRIBUSI KONSONAN /t/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>tiru</i> 'tiru'	<i>iru</i> 'ini'	<i>balat</i> 'empang'
<i>takut</i> 'takut'	<i>kafen</i> 'gatal'	<i>bakur</i> 'ikan gabus'
<i>tau</i> 'dapat'	<i>irak</i> 'nenek'	<i>miat</i> 'pagi'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 12, konsonan /t/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

d) Distribusi konsonan /d/

Distribusi konsonan /d/ dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 13 DISTRIBUSI KONSONAN /d/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>dada</i> 'dada'	<i>tada</i> 'mujarab'	-
<i>damang</i> 'demang'	<i>andri</i> 'tunggu'	-
<i>daing</i> 'dendeng'	<i>andrus</i> 'mandi'	-

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 13, konsonan /d/ hanya menempati posisi awal dan tengah kata.

e) Distribusi konsonan /k/

Distribusi konsonan /k/ dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 14 DISTRIBUSI KONSONAN /k/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>kiak</i> 'teriak'	<i>pakau</i> 'selangkang'	<i>balok</i> 'belok'
<i>koroi</i> 'tengah'	<i>sakah</i> 'sombong'	<i>bungkak</i> 'bengkak'
<i>kakah</i> 'kakek'	<i>uket</i> 'ingus'	<i>riak</i> 'riak'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 14 konsonan /k/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

f) Distribusi konsonan /g/

Distribusi konsonan /g/ dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 15 DISTRIBUSI KONSONAN /g/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
garau 'serak'	pagar 'pagar'	-
garak 'garak'	gagar 'segar'	-
ganyau 'cair'	jagoi 'usil'	-

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 16, konsonan /g/ hanya menempati posisi awal dan tengah kata.

g) Distribusi konsonan /q/

Distribusi konsonan /q/ terlihat dalam tabel berikut.

TABEL 16 DISTRIBUSI KONSONAN /q/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
-	-	baloq 'rambut'
-	-	balaq 'purnama'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 16, konsonan /q/ hanya menempati posisi akhir kata.

h) Distribusi konsonan /m/

Distribusi konsonan /m/ dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 17 DISTRIBUSI KONSONAN /m/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
miat 'pagi'	ambau 'panjang'	inam 'rasa'
maten 'mata luka'	ramuk 'hancur'	solom 'isap'
malo 'retak'	sambur 'sembur'	malam 'malam'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 17, konsonan /m/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

i) Distribusi konsonan /n/

Distribusi konsonan /n/ dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 18 DISTRIBUSI KONSONAN /n/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>niui</i> 'nyiu'	<i>ena</i> 'itu'	<i>jaun</i> 'awan'
<i>ne</i> 'ia'	<i>penu</i> 'penuh'	<i>aran</i> 'nama'
<i>nuhung</i> 'ke'	<i>una</i> 'tersisa'	<i>uran</i> 'hujan'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 18, konsonan /n/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

j) Distribusi konsonan /ñ/

Distribusi konsonan /ñ/ terlihat pada tabel berikut.

TABEL 19 DISTRIBUSI KONSONAN /ñ/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>nyamuk</i> 'nyamuk'	<i>boñyot</i> 'kuyup'	-
<i>nyonyot</i> 'ngotot'	<i>gañyau</i> 'cair'	-

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 19 konsonan /ñ/ hanya menempati posisi awal dan tengah kata.

k) Distribusi konsonan /ŋ/

Distribusi konsonan /ŋ/ terlihat tabel berikut.

TABEL 20 DISTRIBUSI KONSONAN /ŋ/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>ngenget</i> 'kumbang'	<i>senget</i> 'sengat'	<i>nuhung</i> 'ke'
	<i>danga</i> 'menganga'	<i>urung</i> 'hidung'
	<i>tanga</i> 'tangan'	<i>layang</i> 'sesat'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 20, konsonan /ŋ/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

l) Distribusi konsonan /j/

Distribusi konsonan /j/ terlihat pada tabel berikut.

TABEL 21 DISTRIBUSI KONSONAN /j/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>jara</i> 'jera'	<i>waja</i> 'baja'	-
<i>jarau</i> 'pohon pemikat burung'	-	-

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 21, konsonan /j/ hanya menempati posisi awal dan tengah kata.

m) Distribusi konsonan /l/

Distribusi konsonan /l/ terlihat pada tabel berikut.

TABEL 22 DISTRIBUSI KONSONAN /l/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>layong</i> 'panas'	<i>bela</i> 'bela'	<i>kawal</i> 'kawan'
<i>lela</i> 'lidah'	<i>tu/ang</i> 'tulang'	
	<i>wa/a</i> 'nakal'	

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 22, konsonan /l/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

n) Distribusi konsonan /s/

Distribusi konsonan /s/ terlihat pada tabel berikut.

TABEL 23 DISTRIBUSI KONSONAN /s/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>salung</i> 'bertamu'	<i>uset</i> 'lemas'	<i>awis</i> 'habis'
<i>solai</i> 'besar'	<i>keseke</i> 'tergesa'	<i>uras</i> 'semua'
<i>siui</i> 'sembilan'	<i>susah</i> 'miskin'	<i>ulas</i> 'seprai'

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 23, konsonan /s/ dapat menempati posisi awal, tengah, dan akhir kata.

o) Distribusi konsonan /h/

Distribusi konsonan /h/ terlihat pada tabel berikut.

TABEL 24 DISTRIBUSI KONSONAN /h/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
<i>hawe</i> 'firasat'	<i>rahat</i> 'sedang'	<i>susah</i> 'miskin'
<i>hau</i> 'wah'	<i>pahat</i> 'suci'	<i>kakah</i> 'kakek'
	<i>nu/hung</i> 'ke'	

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 24, konsonan /h/ dapat menempati posisi awal, tengah dan akhir kata.

p) Distribusi konsonan /r/

Distribusi konsonan /r/ terlihat pada tabel berikut.

TABEL 25 DISTRIBUSI KONSONAN /r/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
riek 'main'	ire 'mereka'	sangkur 'sangkur'
rahat 'sedang'	uras 'semua'	
rakai 'hancur'	para 'pantat'	

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 25, konsonan /r/ dapat menempati posisi awal, tengah dan akhir kata.

q) Distribusi konsonan /w/

Distribusi konsonan /w/ terlihat pada tabel berikut.

TABEL 26 DISTRIBUSI KONSONAN /w/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
wakai 'suka'	awe 'tidak ada'	-
wahat 'akar'	-	
wadai 'kue'	-	

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 26, konsonan /w/ hanya menempati posisi awal dan tengah kata.

r) Distribusi konsonan /y/

Distribusi konsonan /y/ terlihat pada tabel berikut.

TABEL 27 DISTRIBUSI KONSONAN /y/

Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
yu 'ayo'	buyo 'lari'	-

Berdasarkan kenyataan seperti yang tertera pada Tabel 27, konsonan /y/ hanya menempati posisi awal dan tengah kata.

Semua pemerian distribusi konsonan seperti telah diuraikan di atas dapat ditabelkan sebagai berikut.

TABEL 28 DISTRIBUSI KONSONAN BAHASA BAYAN

Konsonan	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
/p/	v	v	v
/b/	v	v	-
/t/	v	v	v
/d/	v	v	-
/k/	v	v	v
/g/	v	v	v
/q/	-	-	v
/j/	v	v	-
/s/	v	v	v
/h/	v	v	v
/l/	v	v	v

TABEL 28 (sambungan)

Konsonan	Posisi		
	Awal	Tengah	Akhir
/m/	v	v	v
/n/	v	v	v
/ñ/	v	v	-
/ŋ/	v	v	v
/w/	v	v	-
/y/	v	v	-
/r/	v	v	-

Keterangan :

- v = dapat menempati posisi
- = tidak dapat menempati posisi

2.3 Gugus Fonem

Gugus fonem dalam bahasa Bayan terdiri atas vokal dan gugus konsonan.

2.3.1 Gugus Vokal

Gugus vokal diberikan hanya terdapat pada satu suku kata sebuah bentuk dasar. Berdasarkan data yang diperoleh, gugus vokal dalam bahasa Bayan hanya terdiri atas dua unsur.

a. Gugus vokal yang diawali dengan /e/

Gugus vokal yang diawali dengan /e/ adalah /ei/, /au/, dan /ee/.

Contoh :

<i>'ei'</i>	'hei'
<i>eu</i>	'eh'
<i>wees</i>	'basi'
<i>pees</i>	'sakit keras'

b. Gugus vokal yang diawali dengan /a/

Gugus vokal yang diawali dengan /a/ adalah /ai/ /au/, dan /aa/.

Contoh :

<i>ai</i>	'jangan'
<i>ambai</i>	'naik'
<i>holai</i>	'besar'
<i>liau</i>	'arwah'
<i>maliau</i>	'nama sungai'
<i>pariau</i>	'timbangan'
<i>naan</i>	'ada'
<i>raan</i>	'dahan'

c. Gugus vokal yang diawali dengan /o/

Gugus vokal yang diawali dengan /o/ adalah /oi/.

Contoh :

<i>oi</i>	'ya'
<i>poloi</i>	'telanjang'
<i>okoi</i>	'beri'
<i>jagoi</i>	'usil'

d. Gugus vokal yang diawali mulai dengan /u/

Gugus vokal yang dimulai dengan /u/ adalah /ui/.

Contoh :

<i>sului</i>	'tusuk'
<i>uhui</i>	'ujar'
<i>ikui</i>	'ekor'
<i>siui</i>	'sembilan'
<i>niui</i>	'kelapa'

2.3.2 Gugus Konsonan

Berdasarkan data yang diperoleh, gugus konsonan dalam bahasa Bayan hanya terdapat di tengah kata. Gugus konsonan tersebut diawali dengan /d/ atau /b/ dan terdiri atas dua unsur.

Berikut ini akan diperikan gugus konsonan tersebut.

Contoh :

<i>andre</i>	'tidur'
<i>andrus</i>	'mandi'
<i>indri</i>	'berdiri'
<i>ble</i>	'biarpun'

Dari pemerian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Bayan terdapat dua jenis gugus fonem. Yang pertama adalah gugus vokal, seperti *ai, au, aa, ee, oi* dan *ui*.

Yang kedua adalah gugus konsonan. Berdasarkan data yang diperoleh, gugus konsonan hanya ada dua, yaitu *dr* dan *bl*.

2.4 Struktur Suku Kata

Berdasarkan data yang diperoleh, penetapan struktur suku kata dalam bahasa Bayan didasarkan atas cara kerja yang dikemukakan oleh Otto von Dempwolff (Keraf, 1956:82).

Pola struktur kata dasar bahasa Bayan adalah sebagai berikut.

a. Pola Kanonik I (K-V-K-V)

Fonem yang membentuk kata dasar terdiri atas konsonan-vokal-konsonan-vokal.

Contoh :

<i>tuha</i>	'tua'
<i>pari</i>	'padi'
<i>tahu</i>	'anjing'

b. Pola Kanonik II (K-V-K-V-K)

Fonem yang membentuk kata dasar terdiri atas konsonan-konsonan-vokal-konsonan.

Contoh :

<i>gambar</i>	'lembar'
<i>balot</i>	'setengah matang'
<i>parit</i>	'selokan'

Dari contoh di atas, yang didasarkan atas kerja Otto von Dempwolff, belum tergambar struktur suku kata secara memadai. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini dicari kemungkinan lain, yaitu dengan penggabungan beberapa jenis suku kata seperti berikut.

a. Pola V + KV

Contoh :

<i>a-ku</i>	'saya'
<i>e-na</i>	'itu'
<i>i-re</i>	'mereka'

b. Pola VK + KKV

Contoh :

an-dri 'tunggu'
an-dre 'tidur'

c. Pola KV + KVK

Contoh :

ba-lat 'empang'
ke-lat 'kilat'
ko-nat 'dahi'

d. Pola V + KVK

Contoh :

u-ket 'ingus'
u-let 'ulat'
i-ket 'sentimen'

e. Pola KV + KV

Contoh :

ta-ka 'kita'
ra-mi 'ramai'
ta-ne 'tanah'

f. Pola KVK + KV

Contoh :

pan-si 'panci'
tam-ba 'depan'
pan-sa 'panca'

g. Pola KV + KV + KVK

Contoh :

sa-la-war 'celana'
sa-la-mat 'selamat'
ba-ka-lah 'mengalah'

Dari pemerian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Bayan terdapat lima macam pola suku kata, yaitu V, KV, VK, KKV, dan KVK.

BAB III MORFOLOGI

Pada bagian ini berturut-turut akan dibicarakan bentuk morfem, proses morfologis, fungsi dan makna afiks, proses morf fonemik, dan klasifikasi kata.

3.1 Bentuk Morfem

Berdasarkan data yang ada, morfem dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu morfem tunggal dan morfem kompleks.

3.1.1 Morfem Tunggal

Dalam bahasa Bayan morfem tunggal berupa satuan gramatik yang tidak terdiri atas bagian yang lebih kecil. Morfem tunggal itu ada yang berupa afiks, yaitu *N-*, *ba-*, *paØ-*, *paN*, *ka-*, *baka-*, *tara-d*, *-an-*, dan *ka- ... -an* dan ada pula yang berupa morfem tunggal yang belum berafiks, belum berulang, dan belum berpadu dengan morfem dasar atau morfem bebas, seperti *apui* 'api', *ambau* 'panjang', dan *salawar* 'celana'.

3.1.2 Morfem Kompleks

Morfem kompleks terdiri atas beberapa morfem. Susunannya dapat terdiri atas morfem terikat dengan morfem bebas atau morfem bebas dengan

morfem bebas. Lebih lanjut pembicaraan morfem kompleks ini dapat diikuti pada pembicaraan mengenai proses morfologis.

3.2 Proses Morfologis

Dalam bahasa Bayan proses morfologis dibedakan atas tiga bagian, yaitu afiksasi, proses perulangan, dan proses pemajemukan.

3.2.1 Afiksasi

Dalam bahasa Bayan afiksasi atau proses pengimbuhan dapat dilakukan dengan penambahan afiks pada bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Dengan kata lain, proses pengimbuhan meliputi proses perangkaian prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks kepada morfem dasar atau morfem asal.

Proses pembentukan morfem kompleks dalam bahasa Bayan terjadi dari perangkaian morfem dasar dengan afiks. Contoh perangkaian afiks tersebut adalah sebagai berikut :

a. Afiks N-

N- + <i>alan</i>	'jalan'	→ <i>malan</i>	'berjalan'
N- + <i>ambai</i>	'panjat'	→ <i>mambai</i>	'memanjat'
N- + <i>poka</i>	'belah'	→ <i>moka</i>	'membelah'
N- + <i>teau</i>	'lihat'	→ <i>neau</i>	'melihat'
N- + <i>timba</i>	'timba'	→ <i>nimba</i>	'menimba'
N- + <i>terau</i>	'panggil'	→ <i>nerau</i>	'memanggil'

b. Afiks ba-

ba- + <i>sepatu</i>	'sepatu'	→ <i>basapatu</i>	'bersepatu'
ba- + <i>rue</i>	'dua'	→ <i>barue</i>	'berdua'
ba- + <i>gawi</i>	'kerja'	→ <i>bagawi</i>	'bekerja'

c. Afiks *paØ-*

<i>paØ-</i> + <i>apui</i>	'api'	→ <i>papui</i>	'bakar'
<i>paØ-</i> + <i>holai</i>	'besar'	→ <i>paholai</i>	'membesarkan'
<i>paØ-</i> + <i>halus</i>	'kecil'	→ <i>pahalus</i>	'mengecilkan'

d. Afiks *paN-*

<i>paN-</i> + <i>ambai</i>	'naik'	→ <i>panambai</i>	'menaikkan'
<i>paN-</i> + <i>manget</i>	'mujarab'	→ <i>pamanget</i>	'memujarabkan'
<i>paN-</i> + <i>pakai</i>	'pakai'	→ <i>pamakai</i>	'sering dipakai'
<i>paN-</i> + <i>telui</i>	'telur'	→ <i>panelui</i>	'petelur'
<i>paN-</i> + <i>pasang</i>	'pasang'	→ <i>panasang</i>	'dipasang'
<i>paN-</i> + <i>tanak</i>	'goreng'	→ <i>panganak</i>	'suka melahirkan'
<i>paN-</i> + <i>arak</i>	'arak'	→ <i>pangarak</i>	'alat untuk mengarak'
<i>paN-</i> + <i>irak</i>	'gerak'	→ <i>pangirak</i>	'penggerak'
<i>paN-</i> + <i>sokoi</i>	'beri'	→ <i>penyokoi</i>	'pemberian'
<i>paN-</i> + <i>sikoi</i>	'dorong'	→ <i>panyikoi</i>	'alat pendorong untuk melahirkan'
<i>paN-</i> + <i>satok</i>	'pukul'	→ <i>panyatok</i>	'pemukul'
<i>paN-</i> + <i>hasut</i>	'hasut'	→ <i>panghasut</i>	'penghasut'
<i>paN-</i> + <i>kekai</i>	'jemur'	→ <i>pangekai</i>	'penjemur'
<i>paN-</i> + <i>onok</i>	'minta'	→ <i>pangonok</i>	'peminta-minta'

e. Afiks *ka-*

<i>ka-</i> + <i>rue</i>	'dua'	→ <i>karue</i>	'kedua'
<i>ka-</i> + <i>rami</i>	'ramai'	→ <i>karami</i>	'sangat ramai'
<i>ka-</i> + <i>holai</i>	'besar'	→ <i>kaholai</i>	'sangat besar'

f. Afiks *baka-*

<i>baka-</i> + <i>pakai</i>	'pakai'	→ <i>bapakai</i>	'saling memakai'
<i>baka-</i> + <i>terau</i>	'panggil'	→ <i>bakaterau</i>	'saling memanggil'
<i>baka-</i> + <i>sepak</i>	'tendang'	→ <i>bakasepak</i>	'saling menendang'

g. Afiks *tara-*

<i>tara-</i> + <i>piek</i>	'remas'	→ <i>tarapiék</i>	'teremas'
<i>tara-</i> + <i>siup</i>	'hembus'	→ <i>tarasiup</i>	'terhembus'
<i>tara-</i> + <i>koyot</i>	'sayat'	→ <i>tarakoyot</i>	'tersayat'

h. Afiks *d-*

<i>d-</i> + <i>okan</i>	'makan'	→ <i>dokan</i>	'dimakan'
<i>d-</i> + <i>okai</i>	'beri'	→ <i>dokoi</i>	'diberi'
<i>d-</i> + <i>oloi</i>	'ulur'	→ <i>doloi</i>	'diulurkan'

i. Afiks *-an-*

<i>-an-</i> + <i>taruk</i>	'gulai'	→ <i>tanaruk</i>	'digulai'
<i>-an-</i> + <i>teweng</i>	'tebang'	→ <i>teneweng</i>	'ditebang'
<i>-an-</i> + <i>surat</i>	'surat'	→ <i>sanurat</i>	'disurati'

j. Afiks *-an*

<i>-an</i> + <i>reken</i>	'kira'	→ <i>rekenan</i>	'perkiraan'
<i>-an</i> + <i>hitung</i>	'hitung'	→ <i>hitungan</i>	'perhitungan'
<i>-an</i> + <i>sepak</i>	'tendang'	→ <i>sepakan</i>	'tendangan'

k. Afiks *ka-...-an*

<i>ka-...-an</i> + <i>pisit</i>	'erat'	→ <i>kapisitan</i>	'erlalu erat'
<i>ka-...-an</i> + <i>lehoi</i>	'longgar'	→ <i>kalehoian</i>	'terlalu longgar'
<i>ka-...-an</i> + <i>helet</i>	'sempit'	→ <i>kaheletan</i>	'terlalu sempit'

Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam bahasa Bayan terdapat prefiks *N-* yang beralomorf *me-* dan *n-* *bā-* yang beralomorf *baka*, *paØ-*, serta *paN-* yang beralomorf *pan-*, *pam*, *pan-* dan *pang*, *tara-*, *d-*; infiks *-an-*; sufiks *-an-*; dan konfiks *ka-...-an*.

Proses afiasi dapat mengubah kelas kata, tetapi dapat pula tidak mengubah kelas kata. Afiks yang dapat mengubah kelas kata ini disebut afiks

derivatif (disingkat AD) dan afiks yang tidak mengubah kelas kata disebut inflektif (disingkat AI).

Contoh afiks derivatif :

<i>andrus</i>	'mandi'	verba
<i>pangandrus</i>	'pamandian'	nomina (peng- = AD)
<i>suku</i>	'bakar'	verba
<i>panyulu</i>	'pembakar'	nomina (pany- + AD)
<i>sawara</i>	'suara'	nomina
<i>basawara</i>	'bersuara'	verba (ba- = AD)
<i>hau</i>	'garam'	nomina
<i>ngahau</i>	'menggarami'	verba (nga- = AD)
<i>pamupuh</i>	'pengikat'	nomina (pam- = AD)
<i>tuntut</i>	'tuntut'	verba
<i>tuntutan</i>	'tuntunan'	nominal (-an = AD)

Contoh afiks inflektif :

<i>tuhung</i>	'pergi'	verba
<i>nuhung</i>	'pergi'	verba (n- + AI)
<i>kaku</i>	'mengaku'	verba
<i>tarakaku</i>	'menyatakan'	verba (tara- = AD)
<i>sarukui</i>	'akur'	mengakui
<i>teau</i>	'lihat'	adverbial
<i>neau</i>	'melihat'	verba
<i>holai</i>	'besar'	verba (n- + AI)
<i>panyolai</i>	'terbesar'	adjektiva
<i>singku</i>	'suruh'	adjektiva (peny- = AI)
<i>nyingku</i>	'disuruh'	verba
		verba (ny- = AI)

Berdasarkan data yang diperoleh, afiks dalam bahasa Bayan tidak dapat dibedakan secara tajam karena suatu afiks dapat berfungsi sebagai afiks derivatif dan sebaga afiks inflektif. Misalnya, *pany-* jika dirangkaikan dengan verba *sulu* 'bakar' menjadi *panyulu* 'pembakar'; afiks *pany* berfungsi derivatif. Afiks *pany* jika dirangkaikan dengan adjektiva *holai* 'besar' menjadi *penyolai* 'terbesar'; afiks tersebut inflektif. Dengan demikian, pengimbuhan afiks pada morfem dasar atau kata dasar tidak hanya dapat mengubah kelas kata, tetapi dapat pula mengubah makna kata.

3.2.2 Proses Perulangan

Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dalam bahasa Bayan dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

a. Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh dalam bahasa Bayan merupakan pengulangan bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan afiks. Contoh :

<i>ambai</i>	'naik'	→	<i>ambai-ambai</i>	'naik-naik'
<i>losek</i>	'keluar'	→	<i>losek-losek</i>	'keluar-keluar'
<i>benyem</i>	'diam'	→	<i>benyem-benyem</i>	'diam-diam'
<i>okoi</i>	'beri'	→	<i>okoi-okoi</i>	'beri-beri'

b. Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian bentuk dasar. Bentuk dasar pengulangan jenis ini hampir seluruhnya merupakan bentuk kompleks.

Apabila bentuknya berupa bentuk kompleks, kemungkinan bentuk pengulangannya sebagai berikut.

1) Pengulangan bentuk dasar yang bersifat *ba-*

Contoh :

<i>bahimat</i>	'sekuatnya'	→ <i>bahimat-himat</i>	'sekuat-kuatnya'
<i>basurah</i>	'bergurau'	→ <i>basurah-surah</i>	'bergurau-gurau'
<i>bapikir</i>	'berpikir'	→ <i>bapikir-pikir</i>	'berpikir-pikir'
<i>babiso</i>	'berbasahan'	→ <i>babiso-biso</i>	'berbasah-basahan'

2) Pengulangan bentuk dasar yang bersifat *pa-*

Contoh :

<i>papura</i>	'berpura-pura'	→ <i>papura-pura</i>	'berpura-pura saja'
<i>papurus</i>	'bersemburan'	→ <i>papurus-purus</i>	'bersembur-semburan'
<i>papehar</i>	'berteriak'	→ <i>papehar-pehar</i>	'berteriak-teriak'
<i>pabuyo</i>	'menjauhkan'	→ <i>pabuyo-buyo</i>	'menjauh-jauhkan'

3) Pengulangan bentuk dasar yang berafiks *ka-*

Contoh :

<i>karue</i>	'kedua'	→ <i>karue-karue</i>	'kedua-duanya'
<i>katelu</i>	'ketiga'	→ <i>katelu-telu</i>	'ketiga-tiganya'
<i>kaepat</i>	'keempat'	→ <i>kaepat-epat</i>	'keempat-empat'
<i>kadime</i>	'kelima'	→ <i>kadime-dime</i>	'kelima-lima'

c. Pengulangan yang Berkombinasi dengan Pembubuhan Afiks

Bentuk dasar pengulangan jenis ini diulang seluruhnya dan dikombinasikan dengan pembubuhan afiks. Hal ini berarti bahwa pengulangan bentuk dasar itu terjadi bersama-sama dengan proses pembubuhan afiks yang sedang mendukung satu fungsi.

Contoh :

<i>rami</i>	'ramai'	→ <i>barami-rami</i>	'beramai-ramai'
<i>japut</i>	'pegang'	→ <i>barajaput-japut</i>	'berpegang-pegang'
<i>ompak</i>	'pukul'	→ <i>bakaompak-ompak</i>	'berpukul-pukul'
<i>ulan</i>	'bulan'	→ <i>ulan-ulan</i>	'berbulan-bulan'

d. Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Jumlah kata ulang yang proses pengulangannya termasuk jenis ini dalam bahasa Bayan sangat sedikit. Pengulangan jenis ini akan dipaparkan seperti berikut :

Contoh :

<i>lengkar</i>	'berbelok'	→ <i>lengkar-lengkar</i>	'berbelok-belok'
<i>julah</i>	'terpatah'	→ <i>julah-jalahan</i>	'terpatah-patah'
<i>bunu</i>	'berkata'	→ <i>bunu-bunu</i>	'berkata-kata'
<i>dogor</i>	'duduk'	→ <i>dogor-dogor</i>	'duduk-duduk seenaknya'

Berdasarkan contoh di atas, dalam bahasa Bayan terdapat pengulangan bentuk dasar dengan perubahan fonem vokal /a/ menjadi /o/ dan fonem vokal /a/ menjadi fonem /e/.

3.2.3 Proses Pemajemukan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam bahasa Bayan pemajemukan dibedakan atas tiga bagian, yaitu pemajemukan yang salah satu atau semua unsurnya berupa pokok kata, pemajemukan yang unsurnya tidak mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah strukturnya, dan pemajemukan yang unsurnya berupa fonem unik. Uraian selengkapnya akan disajikan berikut ini.

a. **Pemajemukan yang Salah Satu atau Semua Unsur Berupa Pokok Kata**

Contoh kata majemuk yang salah satu unsurnya berupa pokok kata

<i>anak tiri</i>	'anak tiri'
<i>anak kampung</i>	'anak jadah'
<i>inai amai</i>	'ibu ayah'
<i>blai watu</i>	'rumah batu'

Berdasarkan contoh di atas atau berdasarkan satuan gramatikalnya berupa kata pokok, misalnya kata anak dalam *anak tiri*, 'anak tiri' dan kata anak dalam *anak kampung* 'jadah' merupakan kata pokok, sedangkan kata *tiri* 'tiri' dan *kampung* 'jadah' merupakan atribut.

Contoh kata majemuk kedua unsurnya berupa pokok kata :

<i>inai amai</i>	'ibu ayah'
<i>blai watu</i>	'rumah batu'
<i>matenandrau</i>	'matahari'

b. **Pemajemukan yang Unsurnya tidak Mungkin Dipisahkan atau tidak Mungkin Diubah Strukturnya**

Contoh :

<i>kinum kuman</i>	'minum makan'
<i>mindri maharung</i>	'berdiri duduk'
<i>mea maripa</i>	'merah putih'
<i>batuk malem</i>	'tengah malam'

Berdasarkan contoh itu dapat disimpulkan bahwa *kinum kuman*, *mindri maharung*, *mea maripa* dan *batuk malem* tergolong kata majemuk karena unsur-unsurnya tidak dapat dipisahkan dengan kata tugas. Misalnya *mindri re maharung* 'berdiri yang duduk', *kinum re kuman* 'minum yang makan' *mea re maripa* 'merah yang putih', dan *batuk re malam*. Strukturnya pun tidak dapat diubah menjadi *kuman kinum* 'makan minum', *maharung*

mindri 'duduk berdiri' *maripa mea* 'putih merah', atau *malem batuk* malam tengah' walaupun maknanya dalam bahasa Indonesia ada yang sesuai.

c. Pemajemukan yang Unsur-unsurnya Berupa Morfem Unik

Contoh :

<i>mieng pehing</i>	'gelap gulita'
<i>bunum bunsam</i>	'menggerutu'
<i>reang reot</i>	'reat reot'

Berdasarkan contoh di atas, dalam bahasa Bayan terdapat kata majemuk yang unsur-unsurnya berupa morfem unik karena kata *mieng*, *bunum*, dan *reang* hanya mampu bergabung dengan unsur *mieng* 'gelap', *bunum* 'gerutu', dan *reat* 'reat'. Dengan kata lain, unsur-unsur morfem unik di atas hanya mampu berkombinasi dengan morfem tertentu saja.

3.3 Fungsi dan Makna Afiks

Berikut ini akan dibahas proses perangkaian prefiks, infiks, sufiks dan konfiks ditinjau dari fungsi dan makna.

a. Fungsi Afiks

Dalam bahasa Bayan terdapat afiks yang berfungsi mengubah kelas kata yang dilekatinya. Afiks itu adalah sebagai berikut :

1) Prefiks *N-*

Prefiks *N-*, apabila dirangkaian dengan nomina, berfungsi sebagai pembentuk verba.

Contoh :

<i>N- + alan</i>	'jalan'	→ <i>malan</i>	'berjalan'
<i>N- + bowit</i>	'pancing'	→ <i>mowit</i>	'memancing'
<i>N- + pasek</i>	'paku'	→ <i>masek</i>	'memaku'

2) Prefiks *ba-*

Prefiks *ba-*, apabila dirangkaikan dengan nomina, berfungsi sebagai pembentuk verba.

Contoh :

<i>ba-</i> + <i>sepatu</i>	'sepatu'	→ <i>basapatu</i>	'memakai sepatu'
<i>ba-</i> + <i>hapi</i>	'baju'	→ <i>bahapi</i>	'memakai baju'
<i>ba-</i> + <i>sapeda</i>	'sepeda'	→ <i>basapeda</i>	'bersepeda'

3) Prefiks *pa-Ø*

Prefiks *paØ*, apabila dirangkaikan dengan nomina, berfungsi sebagai bentuk verba.

Contoh :

<i>paØ</i> + <i>apui</i>	'api'	→ <i>papui</i>	'bakar(lah)'
--------------------------	-------	----------------	--------------

Catatan :

Berdasarkan data yang diperoleh hanya ada satu contoh bentukan kata seperti itu yang dapat mengubah kelas kata.

4) Prefiks *paN-*

Prefiks *paN-*, apabila dirangkaikan dengan adjektiva atau verba berfungsi sebagai pembentuk nomina.

Contoh :

<i>paN-</i> + <i>tatau</i>	'kaya'	→ <i>panatau</i>	'kekayaan'
<i>paN-</i> + <i>teweng</i>	'tebang'	→ <i>paneweng</i>	'alat untuk menebang'
<i>paN-</i> + <i>sokoi</i>	'beri'	→ <i>penyokoi</i>	'pemberian'
<i>paN-</i> + <i>sokoi</i>	'dorong'	→ <i>panyikoi</i>	'alat untuk mengeluarkan anak dari perut'
<i>paN-</i> + <i>kekai</i>	'jemur'	→ <i>pengekai</i>	'penjemur'
<i>paN-</i> + <i>emang</i>	'pegang'	→ <i>pengemeng</i>	'pemegang'

5) **Infiks -an-**

Infiks *-an-*, apabila dirangkaikan dengan nomina, berfungsi sebagai pembentuk verba.

Contoh :

-an- + surat 'surat' → *-sanurat* 'disurati'
-an- + sarumpah 'terompah' → *-sanarumpah* 'diterompahi'

6) **Sufiks -an**

Sufiks *-an*, apabila dirangkai dengan verba, berfungsi sebagai pembentuk nomina.

Contoh :

-an + reken 'kira' → *-rekenan* 'perkiraan'
-an + teken 'menanda' → *-tekenan* 'penanda-tangani tanganan'
-an + jahit 'jahit' → *-jahitan* 'jahitan'

b. **Makna Afiks**

Afiks yang diletakkan pada morfem dasar dapat mengubah makna. Makna afiks itu adalah sebagai berikut :

1) **Prefiks N-**

Prefiks *N-* mengandung makna menyatakan pekerjaan.

Contoh :

N- + poka 'belah' → *moka* 'membelah'
N- + bowit 'pancing' → *mowit* 'memancing'
N- + timba 'timba' → *nimba* 'menimba'

2) **Prefiks ba-**

Prefiks *ba-* bermakna :

a) menyatakan mempunyai :

Contoh :

<i>ba- + duit</i>	'uang'	→ <i>baduit</i>	'mempunyai uang'
<i>ba- + hapi</i>	'baju'	→ <i>bahapi</i>	'mempunyai baju'
<i>ba- + kenah</i>	'ikan'	→ <i>bakenah</i>	'mempunyai ikan'

b) menyatakan kumpulan/jumlah :

Contoh :

<i>ba- + rue</i>	'dua'	→ <i>barue</i>	'berdua'
<i>ba- + telu</i>	'tiga'	→ <i>batele</i>	'bertiga'
<i>ba- + epat</i>	'empat'	→ <i>baepat</i>	'berempat'

c) menyatakan pekerjaan :

Contoh :

<i>ba- + gawi</i>	'kerja'	→ <i>bagawi</i>	'bekerja'
<i>ba- + jaga</i>	'jaga'	→ <i>bajaga</i>	'berjaga-jaga'
<i>ba- + sapeda</i>	'sepeda'	<i>basapeda</i>	'bersepeda'

d) menyatakan mempunyai :

Contoh :

<i>ba- + jawong</i>	'pintu'	→ <i>bajawong</i>	'berpintu'
<i>ba- + pintu</i>	'jendela'	→ <i>bapintu</i>	'berjendela'
<i>ba- + buku</i>	'buku'	→ <i>babuku</i>	'mempunyai buku'

3) Prefiks *baka-*

Prefiks *baka-* bermakna saling/berbalas-balasan.

Contoh :

<i>baka- + tampar</i>	'tinju'	→ <i>bakatampar</i>	'saling meninju'
<i>baka- + sepak</i>	'tendang'	→ <i>bakasepak</i>	'saling menendang'
<i>baka- + panting</i>	'lempar'	→ <i>bakapanting</i>	'saling melempar'

4) **Prefiks ka-**

Prefiks *ka-* mengandung makna menyatakan tingkatan.

Contoh :

<i>ka-</i> + <i>ire</i>	'satu'	→ <i>kaire</i>	'kesatu/pertama'
<i>ka-</i> + <i>rue</i>	'dua'	→ <i>karue</i>	'kedua'
<i>ka-</i> + <i>telu</i>	'tiga'	→ <i>katelu</i>	'ketiga'

5) **Prefiks pa(N)-**

Prefiks *pa(N)-* bermakna menyatakan paling/sangat.

Contoh :

<i>paN-</i> + <i>maripa</i>	'putih'	→ <i>pangaripa</i>	'sangat putih'
<i>paN-</i> + <i>mea</i>	'merah'	→ <i>pangamea</i>	'sangat merah'
<i>paN-</i> + <i>kedu</i>	'kecil'	→ <i>pangakedu</i>	'sangat kecil'

6) **Prefiks tara-**

Prefiks *tara-* bermakna menyatakan tidak sengaja.

Contoh :

<i>tara-</i> + <i>tampak</i>	'potong'	→ <i>tartampak</i>	'terpotong'
<i>tara-</i> + <i>siup</i>	'tiup'	→ <i>tarasiup</i>	'tertiup'
<i>tara-</i> + <i>sepak</i>	'tendang'	→ <i>tarasepak</i>	'tertendang'

7) **Prefiks paka-**

Prefiks *paka-* bermakna membuat jadi yang disebut bentuk dasar.

Contoh :

<i>paka-</i> + <i>ambau</i>	'panjang'	→ <i>pakambau</i>	'membuat jadi panjang'
<i>paka-</i> + <i>kedu</i>	'kecil'	→ <i>pakedu</i>	'membuat jadi kecil'
<i>paka-</i> + <i>holai</i>	'besar'	→ <i>pakaholai</i>	'membuat jadi besar'

8) **Prefiks sa-**

Prefiks *sa-* mempunyai makna :

a) menyatakan satu atau setengah :

Contoh :

<i>sa- + suku</i>	'suku'	→ <i>sasuku</i>	'setengah rupiah'
<i>sa- + nuron</i>	'jalan'	→ <i>sasuron</i>	'satu jalan binatang'

b) menyatakan mencari/mengusahakan :

Contoh :

<i>sa- + natong</i>	'samar'	→ <i>sanatong</i>	'mendamar'
<i>sa- + kayu</i>	'kayu'	→ <i>sakayu</i>	'mencari kayu'
<i>sa- + ui</i>	'rotan'	→ <i>sakui</i>	'merotan'

9) Sufiks an-

Sufiks *-an* mempunyai makna menyatakan suatu perbuatan yang pasif.

Contoh :

<i>-an- + terau</i>	'panggil'	→ <i>tanerau</i>	'dipanggil'
<i>-an- + surat</i>	'tulis'	→ <i>sanurat</i>	'ditulis'
<i>-an- + teweng</i>	'tebang'	→ <i>taneweng</i>	'ditebang'

10) Sufiks -an

Sufiks *-an* mempunyai makna menyatakan hal.

Contoh :

<i>-an + reken</i>	'kira'	→ <i>rekenan</i>	'perkiraan'
<i>-an + hitung</i>	'hitung'	→ <i>hitungan</i>	'perhitungan'

3.4 Morfofonemik

Morfofonemik terdiri atas tiga bagian, yaitu perubahan fonem, penambahan fonem dan penghilangan fonem.

1. Perubahan Fonem

Perubahan fonem terjadi akibat pengimbuhan afiks pada morfem dasar. Perubahan terlihat dalam uraian berikut.

a. Prefiks *N-*

(1) Prefiks *N-* berubah menjadi *m-* jika dirangkaikan morfem dasar yang berfonem awal /p/, /b/, dan /a/.

Contoh :

<i>N-</i> + <i>poka</i>	'belah'	→ <i>moka</i>	'membelah'
<i>N-</i> + <i>punu</i>	'bunuh'	→ <i>munu</i>	'membunuh'
<i>N-</i> + <i>pakai</i>	'pakai'	→ <i>makai</i>	'memakai'
<i>N-</i> + <i>bowit</i>	'pancing'	→ <i>mowit</i>	'memancing'
<i>N-</i> + <i>alan</i>	'jalan'	→ <i>malan</i>	'berjalan'
<i>N-</i> + <i>ambai</i>	'naik'	→ <i>mambai</i>	'menaiki'

(2) Prefiks *N-* berubah menjadi *n-* jika dirangkaikan dengan morfem dasar yang berfonem /t/.

Contoh :

<i>N-</i> + <i>teau</i>	'lihat'	→ <i>neau</i>	'melihat'
<i>N-</i> + <i>terau</i>	'panggil'	→ <i>nerau</i>	'memanggil'
<i>N-</i> + <i>timba</i>	'timba'	→ <i>nimba</i>	'menimba'
<i>N-</i> + <i>tuhun</i>	'pergi'	→ <i>nuhung</i>	'pergi ke'

(3) Prefiks *N-* berubah menjadi *nj* jika dirangkaikan dengan morfem dasar yang berfonem awal /k/ dan /a/.

Contoh :

<i>N-</i> + <i>kekai</i>	'jemur'	→ <i>ngekai</i>	'menjemur'
<i>N-</i> + <i>kumpul</i>	'kumpul'	→ <i>ngumpul</i>	'mengumpulkan'
<i>N-</i> + <i>andri</i>	'tunggu'	→ <i>ngandri</i>	'menunggu'
<i>N-</i> + <i>awin</i>	'buat'	→ <i>nawing</i>	'membuat'

b. Perubahan Prefiks *paN-*

(1) Prefiks *paN-* berubah menjadi *pan-* jika dirangkaikan dengan morfem dasar yang berfonem awal /t/.

Contoh :

paN- + *tatau* 'kaya' → *panatau* 'kekayaan'

(2) Prefiks *paN-* berubah menjadi *pany-* jika dirangkaikan dengan morfem dasar yang berfonem awal /a/.

Contoh :

paN- + *sokoi* 'beri' → *panyokoi* 'pemberian'

paN- + *saput* 'pegang' → *panyaput* 'pegangan'

(3) Prefiks *paN-* berubah menjadi *pang-* jika dirangkaikan dengan morfem dasar yang berfonem awal /b/ atau /k/.

Contoh :

paN- + *hasut* 'hasut' → *panghasut* 'penghasut'

paN- + *kekai* 'jemur' → *pangekai* 'alat untuk menjemur'

2. Penambahan Fonem

Penambahan fonem terjadi akibat pelekatan afiks pada morfem dasar. Prefiks *paN-* berubah menjadi *panga-* jika dirangkaikan dengan morfem dasar yang berfonem awal /r/ atau /d/.

Contoh :

paN- + *rami* 'ramai' → *pangarami* 'sangat ramai'

paN- + *deo* 'banyak' → *pangadeo* 'sangat banyak'

3. Penghilangan Fonem

N- ini berkelas verba, yaitu *malan* 'berjalan', *mowit* 'memancing', *moka* 'membelah', *nyepak* 'menyepak', *nyangit* 'memarahi'. Karena itu, prefiks *N-* berfungsi membentuk kelas verba.

3.5 Klasifikasi Kata

Klasifikasi kata dalam bahasa Bayan didasarkan pada teori struktural. Oleh karena itu, penentuan kelas kata didasarkan pada struktur suatu kata dalam sintaksis.

1) Nomina

Kata yang termasuk dalam kelas nomina adalah kata yang dapat diperluas dengan *re* 'yang' + adjektiva.

Contoh :

<i>ranu</i>	'air'	→ <i>ranu re maripa</i>	'air yang putih'
<i>paner</i>	'perkataan'	→ <i>paner re buon</i>	'perkataan yang baik'
<i>ne</i>	'dia'	→ <i>ne re pintar</i>	'dia yang pandai'
<i>aku</i>	'saya'	→ <i>aku re susah</i>	'saya yang miskin'

Berdasarkan kenyataan itu, kata *ranu* 'air', *paner* 'perkataan', *ne* 'dia', dan *aku* 'saya' dapat digolongkan ke dalam kelas nomina.

2) Verba

Kata yang termasuk kelas verba adalah kata yang dapat diperluas dengan *rahat* 'sedang' *kakan* 'akan' *antangan* 'akan' dan *heot* 'sudah'.

Contoh :

<i>maharung</i>	'duduk'	→ <i>rahat maharung</i>	'sedang duduk'
<i>maner</i>	'berkata'	→ <i>rahat maner</i>	'sedang berkata'
<i>mandre</i>	'tidur'	→ <i>kakan mandre</i>	'akan tidur'
<i>bagawi</i>	'bekerja'	→ <i>kakan bagawi</i>	'akan bekerja'
<i>mandrus</i>	'mandi'	→ <i>antangan mandrus</i>	'akan mandi'
<i>nume</i>	'berladang'	→ <i>antangan nume</i>	'akan berladang'
<i>kuman</i>	'makan'	→ <i>heot kuma n</i>	'sudah makan'
<i>kinum</i>	'minum'	→ <i>heot kinum</i>	'sudah minum'

Berdasarkan data itu, kata *maharung* 'duduk', *maner* 'berkata', *mandre* 'tidur', *bagawi* 'bekerja', *mandrus* 'mandi', *nume* 'berladang', *kuman* 'makan', dan *kinum* 'minum' dapat digolongkan ke dalam kelas verba.

3) Adjektiva

Kata yang termasuk kelas adjektiva adalah kata yang dapat diperluas dengan *bane* 'benar' dan *re* 'yang'

Contoh :

<i>senang</i>	'senang'	→ <i>sangan bene</i>	'senang benar'
<i>luai</i>	'tenang'	→ <i>luai bene</i>	'tenang benar'
<i>susah</i>	'miskin'	→ <i>susah bane</i>	'miskin benar'
<i>tarawa</i>	'terang'	→ <i>re tarawa</i>	'yang terang'
<i>mais</i>	'kurus'	→ <i>re mais</i>	'yang kurus'

Berdasarkan paradigma itu, kata *senang* 'senang', *luai* 'tenang', *susah* 'miskin', *tarawa* 'terang', dan *mais* 'kurus' dapat digolongkan ke dalam kelas adjektiva.

4) Kata Tugas

Kata yang termasuk kelas kata tugas adalah kata yang tidak termasuk ke dalam kelas nomina, verba, ataupun adjektiva. Dalam tata bahasa tradisional kata ini biasa disebut preposisi, kojungsi, atau aspek.

Contoh :

<i>neke</i>	'dari'
<i>nuhung</i>	'ke'
<i>he</i>	'di, pada'
<i>de</i>	'untuk'
<i>tetapi</i>	'tetapi'
<i>amun</i>	'kalau'
<i>awe</i>	'tidak'

<i>haet</i>	'sudah'
<i>re</i>	'yang'
<i>ble</i>	'meskipun'

BAB IV SINTAKSIS

Analisis sintaksis dalam bahasa Bayan mencakup bidang frase, klausa, dan kalimat. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

4.1 Frase

4.1.1 Struktur Frase

Frase dalam bahasa bayan berstruktur endosentris dan eksosentris. Kedua struktur ini dibedakan atas dapat atau tidaknya frase yang terbentuk itu berdistribusi sama dengan unsur pembentuknya. Frase yang berdistribusi sama dengan unsur pembentuknya baik salah satu maupun keduanya disebut frase endosentris; sedangkan frase yang tidak dapat berdistribusi sama dengan unsur pembentuknya disebut frase eksosentris.

4.1.2 Unsur Pembentuk Frase

Berdasarkan unsur pembentuknya, frase endosentris dalam bahasa Bayan dibagi atas frase endosentris koordinatif, frase endosentris atributif, frase endosentris apositif, dan frase endosentris alternatif; sedangkan frase eksosentris dibagi atas frase eksosentris konektif, frase eksosentris predikatif, frase eksosentri objektif, dan frase eksosentris direktif.

(1) Frase Endosentris Koordinatif

Unsur-unsur pembentuk ini bersifat setara dan dapat berdistribusi sama, baik salah satu atau keduanya, dengan frase yang dibentuknya. Di antara unsur-unsur ini dapat disisipkan morfem *lawan* atau *atawa*.

Contoh:

<i>inai amai</i>	'ibu bapak'
<i>anak opo</i>	'anak cucu'
<i>bapander atawa bagawi</i>	'berbicara atau bekerja'
<i>unik lawan piak</i>	'babi dan ayam'

(2) Frase Endosentris Atributif

Unsur-unsur pembentuk frase ini tidak bersifat setara. Salah satu unsurnya merupakan unsur pusat dan unsur lainnya merupakan atribut. Struktur frase ini dapat terisi atas pusat- atribut atau atribut-pusat.

Contoh:

a. pusat-atribut

<i>sekolah Inpres</i>	'sekolah Inpres'
<i>buku bio</i>	'buku baru'
<i>ilang ena</i>	'orang itu'
<i>sanang bane</i>	'senang sekali'

b. atribut-pusat

<i>rahat kuman</i>	'sedang makan'
<i>haot mandrus</i>	'sudah mandi'

(3) Frase Endosentris Apositif

Unsur-unsur pembentuk frase ini bersifat setara dan dapat berdistribusi sama dengan frase yang dibentuknya. Unsur yang kedua bermakna sama dengan unsur yang pertama. Pada prinsipnya, makna unsur

tersebut merupakan pengulangan. Oleh karena itu, di antara ke dua unsur pembentuknya tidak dapat disisipkan morfem *lawan* atau *atawa*.

Contoh:

<i>Wantek, anak Kuduu</i>	'Wantek, anak Kuduu'
<i>Tjun, Pamakai Jaa Butong</i>	'Tjun, Kepala Desa Butong'
<i>Butong, jaa panampat</i>	'Butong, desa pelabuhan'

(4) Frase Endosentris Alternatif

Unsur-unsur frase ini bersifat setara dan dapat berdistribusi sama dengan frase yang dibentuknya. Penyisipan *lawan* atau *atawa* di antara kedua unsur itu bersifat eksplisit.

Contoh:

<i>piak lawan unik</i>	'ayam dan babi'
<i>piak atawa unik</i>	'ayam atau babi'
<i>balajar lawan bagawi</i>	'belajar dan bekerja'
<i>balajar atawa bagawi</i>	'belajar atau bekerja'

(5) Frase Endosentris Konektif

Salah satu unsur pembentukan frase ini berupa konektor. Unsur lain yang merupakan pasangan konektor ini dapat berkelas nomina, verba, adjektiva, atau numeralia. Struktur frase ini berpola seperti berikut.

a. Konektor + Nomina

Contoh:

<i>tapi tahu</i>	'tetapi anjing'
<i>lawan tuntu</i>	'dengan tongkat'
<i>jari damang adat</i>	'menjadi kepala adat'

b. Konektor + Verba

Contoh:

<i>re mambai</i>	'yang memanjat'
<i>sama manira</i>	'saling mengira'

c. Konektor + Adjektiva

Contoh:

<i>re bio</i>	'yang baru'
<i>awe solai</i>	'tidak besar'

d. Konektor + Numeralia

Contoh:

<i>lawan dime</i>	'dengan lima'
<i>neke apat</i>	'dari empat'
<i>tambah siui</i>	'tambah sembilan'

(6) Frase Eksosentris Predikatif

Unsur pembentuk frase ini berfungsi subjek dan predikat. Predikatnya dapat berkala nomina, verba, numeralia, preposisi dan pronomina.

a. Predikat Berkelas Nomina

Contoh:

<i>ne pamakai</i>	'dia kepala desa'
<i>ena amai</i>	'itu ayah'
<i>ne emaiku</i>	'dia ayahku'

b. Predikat Berkelas Verba

Contoh:

<i>nakis nanis</i>	'anak menangis'
<i>pemakai bapander</i>	'kepala desa berbicara'
<i>amai nane</i>	'ayah bertanya'

c. Predikat Berkelas Adjektiva

Contoh:

<i>bua mea</i>	'buah merah'
<i>usin mintem</i>	'kucing hitam'
<i>blai holai</i>	'rumah besar'

d. Predikat Berkelas Numeralia

Contoh:

<i>kami batelu</i>	'kami betiga'
<i>ire badime</i>	'mereka berlima'
<i>kon bapitu</i>	'kalian bertujuh'

e. Predikat Berkelas Preposisi

Contoh:

<i>aku wi ume</i>	'saya ke ladang'
<i>ne wi pakan</i>	'saya ke pekan'
<i>are wi jaa</i>	'mereka ke desa'

f. Predikat Berkelas Promina

Contoh:

<i>tama kami</i>	'paman kami'
<i>itak taka</i>	'nenek kita'
<i>kakak ikon</i>	'kakak kalian'

(7) Frase Eksosentris Objektif

Unsur pembentuk frase ini terdiri atas predikat dan objek.

Contoh:

<i>mili weah</i>	'membeli beras'
<i>gawing sepatung</i>	'membuat patung'
<i>nganyup woroi</i>	'memburu babi'

(8) Frase Eksosentris Direktif

Salah satu unsur pembentuk frase ini berupa direktor. Unsur lain yang merupakan pasangan direktor ini berkelas nomina, verba, adjektiva, dan numeralia. Struktur frase eksosentris adalah sebagai berikut.

a. Direktor + Nomina

Contoh:

<i>he sapeda</i>	'di sepeda'
<i>he meja</i>	'di meja'
<i>nuhung tahik</i>	'ke laut'
<i>nuhung ume</i>	'ke ladang'

b. Direktor + Verba

Contoh:

<i>sagar bagawi</i>	'akan bekerja'
<i>sagar nganyup</i>	'akan berburu'

c. Direktor + Adjektiva

Contoh:

<i>kakan mate</i>	'hampir mati'
<i>kakan tirah</i>	'hampir pingsan'
<i>hampe tepu</i>	'sampai patah'

d. Direktor + Numeralia

Contoh:

<i>labih sapuluh</i>	'lebih sepuluh'
<i>kurang dime</i>	'kurang lima'
<i>kira-kira epat</i>	'kira-kira empat'

4.1.3 Penggolongan Frase

Frase dalam bahasa Bayan dapat digolongkan menjadi delapan bagian, yaitu frase nomnal, frase verbal, frase adjektival, frase preposisi, frase numeral, frase tambahan, frase adverbial, dan frase konjungsi atau frase penghubung.

1) Frase Nominal

Frase nomina adalah frase yang berkelas nomina.

Contoh:

<i>murid bio</i>	'murid baru'
<i>kapal masilin ena</i>	'kapal terbang itu'
<i>blai sakula</i>	'gedung sekolah'
<i>akan tulak</i>	'yang akan pergi'

2) Frase Verbal

Frase verbal adalah frase yang berkelas verba.

Contoh:

<i>kinum kupa</i>	'minum kopi'
<i>kakan tulak</i>	'akan pergi'
<i>ngabasa lawan manulis</i>	'membaca dan menulis'
<i>ngompak tahu</i>	'memukul anjing'

3) Frase Adjektival

Frase adjektival adalah frase yang berkelas adjektiva.

Contoh:

<i>mieng b ne</i>	'gelap sekali'
<i>uyuh bujur</i>	'lelah sekali'
<i>rusak b ne</i>	'rusak sekali'
<i>mahanang bujur</i>	'sakit benar'

4) **Frase Adverbial**

Frase adverbial adalah frase yang berkelas adverbial.

Contoh:

<i>mial unih</i>	'pagi tadi'
<i>malem nireh</i>	'malam nanti'
<i>malam reka</i>	'malam kemarin'
<i>jaman hura</i>	'zaman dahulu'
<i>waktu itu</i>	'sekarang'

5) **Frase Numeralia**

Frase numeralia adalah frase yang berkelas numeralia.

Contoh:

<i>reu bua blai</i>	'dua buah rumah'
<i>telu katenga</i>	'tiga ekor'
<i>dime botol</i>	'lima botol'
<i>telumpulu kilo</i>	'tiga puluh kilo'

6) **Frase Preposisi**

Frase preposisi adalah frase yang berkelas preposisi.

Contoh:

<i>wi jaa</i>	'ke desa'
<i>neke ume</i>	'dari ladang'
<i>he amboh meja</i>	'di atas meja'
<i>neke dime</i>	'dari lima'
<i>neke mial unih</i>	'dari pagi tadi'

7) **Frase Tambahan**

Frase tambahan adalah frase yang berfungsi sebagai penjelas atau keterangan.

Contoh:

<i>senen andrau</i>	'tiap hari'
<i>lawan kayu</i>	'dengan kayu'
<i>hampe ahen</i>	'sampai hati'
<i>hampe mati</i>	'sampai mati'

8) Frase Penghubung

Frase penghubung adalah frase yang berfungsi sebagai penghubung.

Contoh:

<i>lahui buvo</i>	'lalu lari' (lalu pergi)
<i>lahui manting</i>	'lalu bunuh diri'
<i>lawan ngahitung</i>	'dan menghitung'
<i>lawan sawarang narin bene</i>	'dan suaranya nyaring sekali'

4.2 Klausa

Klausa adalah bentuk linguistik yang terdiri atas subjek dan predikat. Berdasarkan distribusi unitnya, klausa dalam bahasa Bayan dapat dibedakan atas klausa bebas dan klausa terikat.

4.2.1 Klausa Bebas

Berdasarkan data yang ada, dalam bahasa Bayan klausa bebas dibedakan atas dua bagian, yaitu klausa verba dan non verba.

a. Klausa Verba

Klausa verba adalah klausa yang berpredikat verba. Berdasarkan struktur internalnya, klausa ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu klausa transitif dan klausa intransitif.

1) Klausa Transitif

Klausa transitif adalah klausa yang mengandung verba transitif atau verba yang mengandung objek. Klausa ini dapat dibedakan atas tiga bagian, yaitu klausa semitransitif, klausa transitif, klausa ditransitif.

a) Klausa semitransitif adalah klausa yang objeknya fakultatif.

Contoh:

oha Lider melum unik

'si Lider memelihara babi'

aku kinum tuak

'saya minum tuak'

bujan nare apai

'bibi mengayam tikar'

b) Klausa transitif adalah klausa yang objeknya wajib adanya.

Contoh:

tak mapui jagung

'enek membakar jagung'

ne mui lumah

'bu mencuci piring'

mai moka kayu

'yah membelah kayu'

Contoh di atas menunjukkan bahwa objek wajibnya adalah *jagung* 'jagung', *lumah* 'piring', dan *kayu* 'kayu'. Sesuai dengan namanya, obyek tersebut tidak dapat dihilangkan. Kalau dihilangkan, klausa tersebut akan menjadi janggal atau kehilangan makna.

c) Klausa ditransitif adalah klausa yang objeknya dua atau lebih.

Contoh:

ujan mehum unik lawan piak

'ibi memelihara babi dan ayam'

ne mili weah, acan, bawan, lawan terasi

'bu membeli beras, terasi, bawang, dan garam'

aka nule punsi, teu lawan lanson

'akak menanam pisang, tebu, dan pepaya'

Ditinjau dari sifat hubungan aktor-aksi, klausa verba dapat dibedakan atas klausa aktif, klausa pasif, dan klausa medial.

a) Klausa aktif

Klausa aktif adalah klausa yang subjeknya berfungsi sebagai pelaku atau aktor.

Contoh:

mai kite aku gawing lampit

'yah melihat aku membuat lampit'

ne nyingku ne nerau itak

'bu menyuruh dia memanggil nenek'

akah nyingku aku male punsi

'akek menyuruh saya menanam pisang'

b) Klausa Pasif

Klausa pasif adalah klausa yang subjeknya berfungsi sebagai penderita.

Contoh:

Kami uras katoan nahi ena haot kanokan ine

'kami semua tahu nasi itu telah dimakan ibu'

(Semua kami tahu nasi itu telah dimakan oleh ibu.)

Toan ne bujur surat ena haot tanulis.
 'tahu dia benar surat itu telah ditulisku'
 (Dia tahu benar surat itu telah kutulis.)

c) **Klausa Medial**

Klausa medial adalah klausa yang subjeknya berfungsi sebagai pelaku atau sebagai penderita.

Contoh:

ku netep kukuku
 'aya memotong kukuku'
ku mikir nasibku
 'saya memikirkan nasibku'
 (Saya merenungi nasibku)
e nyiksa dirine
 'ia menyiksa dirinya'

a) **Klausa Intransitif**

Klausa intransitif adalah klausa yang mengandung kata kerja intransitif

Contoh:

amai tulak wi ume
 'yah pergi ke ladang'
ne rahat mandrus he hungi
 'ia sedang mandi di sungai'
kakah maharung he babangku
 'kakek duduk di bangku'
 (kakek duduk di kursi)

b) Klausa Nonverba

Berdasarkan data yang ada, klausa nonverba dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu klausa statif dan klausa ekuasional.

1) Klausa Statif

Klausa statif adalah klausa yang berpredikat adjektiva atau yang dapat disamakan dengan adjektiva.

Contoh:

Jopo hu kukatoan inaine mati

'baru saja kuketahui ibunya meninggal'

ale piji panarane lawanku andine nakal

'elum pernah dikatakannya kepadaku adiknya nakal'

unas bène leonne, wah ena deo kawan laki nanene

'cantik benar rupanya, karena itu banyak pemuda melamarnya'

2) Klausa Ekuasional

Klausa ekuasional adalah klausa yang berpredikat nomina.

Contoh:

aun onsañ kami wi Masiwi, kakaku guru he ana.

'tahuñ depan kami pergi ke Muara Teweh, kakak saya guru di sana'

aot ela ku katoan tamone pamentek pamentek

'sudah lama kutahu pamannya penyadap jeliñung'

akut ilan neaune, kakakne paramatung'

'takut orang melihatnya kakaknya dukun besar'

4.2.2 Klausa Terikat

Klausa terikat adalah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna atau klausa yang hanya mempunyai fungsi sebagai kalimat tidak sempurna.

Berdasarkan data yang terkumpul klausa terikat dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu klausa nominal, klausa adjektival, dan klausa adverbial.

a. Klausa Nominal

Klausa nominal adalah klausa terikat yang berfungsi sebagai nomina.

Contoh:

maiku uwah ompan

'yahku kena racun'

e niai tane

'a (mau) menjual tanah'

ku mili punsi

'aya membeli pisang'

b. Klausa Adjektival

Klausa adjektival adalah klausa terikat yang berfungsi sebagai adjektiva.

Contoh:

ilang jahil ai kanawal

'orang jahil jangan ditemani'

anak re pamuring ena awe indutku

'anak yang kikir itu tidak kukenal'

c. Klausa Adverbial

Klausa adverbial adalah klausa terikat yang bertindak sebagai adverbial.

Contoh:

ne tulek wi ido

'ia pergi ke sana'

nireh aku kakan hawi

'nanti saya akan datang'

aku kakan hawi lamun gawianku haot jari

'saya akan datang kalau pekerjaan saya sudah selesai'

4.3 Kalimat

Pembicaraan mengenai kalimat mencakup tinjauan kalimat dari segi jumlah kata, urutan kata, fungtor, unsur inti, kontur, struktur, dan proses sintaksis.

1) Tinjauan Kalimat dari Segi Jumlah Kata

Berdasarkan jumlah katanya, kalimat dalam bahasa Bayan dibedakan atas (a) kalimat yang terdiri atas satu kata, (b) kalimat yang terdiri atas dua kata, (c) kalimat yang terdiri atas tiga kata, (d) kalimat yang terdiri atas empat kata, dan (e) kalimat yang terdiri atas lima kata atau lebih.

a. Kalimat yang terdiri atas Satu Kata

Contoh:

Seh!

'cih' ('Cih')

Ei!ei!

'(Ei!')

Rekal!

'kemarin' ('Reka!')

b. Kalimat yang terdiri atas Dua Kata

Contoh :

Nake ume.

'dari ladang' ('Dari ladang.')

Neke paken.

'dari pasar' ('Dari pasar.')

Ne pagawai.

'ia pagawai' ('Ia pegawai.')

c. **Kalimat yang terdiri atas Tiga Kata**

Contoh:

<i>Ire kakan tulak.</i>	'mereka akan berangkat'
	'Mereka akan berangkat.'
<i>Hare ne koitne?</i>	'siapa yang membawanya?'
	'Siapa yang membawanya?'
<i>Ne haot mandre</i>	'ia sudah tidur'
	'Ia sudah tidur.'

d. **Kalimat yang terdiri atas Empat Kata**

Contoh:

<i>Nahi ena haot wees</i>	'nasi itu telah basi'
	'Nasi itu telah basi.'
<i>Alan ena mien b ne</i>	'jalan itu g lap sekali'
	'Jalan itu gelap sekali.'
<i>Ne mandre he tane</i>	'ia tidur di tanah'
	'Ia tidur di tanah.'

e. **Kalimat yang terdiri atas Lima Kata atau Lebih**

Contoh:

<i>Blai ena heot kaniai kami.</i>	
	'rumah itu sudah dijual kami'
	'Rumah itu sudah kami jual.'
<i>Ngepan tulak baubat nuhung Palangkaraya</i>	
	'Ngepan pergi berobat ke Palangkaraya'
	'Ngepan pergi berobat ke Palangkaraya.'
<i>Anak ena rahat mulai balajar kuman.</i>	
	'anak itu sedang mulai belajar makan'
	'anak itu sedang (mulai) belajar makan.'

2) Tinjauan Kalimat dari Segi Urutan Kelas Kata

Ditinjau dari segi urutan kelas kata, kalimat dalam bahasa Bayan dapat dibedakan atas kalimat yang berurutan (a) nominal + verba, (b) nomina + adjektiva, (c) nomina + nomina, (d) verba + nomina, (e) adjektiva + nomina, (f) verba + numeralia, dan (g) nomina + numeralia.

a. Kalimat Berstruktur Nomina + Verba

Contoh:

<i>Aku-kuman</i>	'saya makan' ('Saya makan.')
<i>Aku-bagawi</i>	'saya bekerja' ('Saya bekerja.')
<i>Lumah-kanarasih</i>	'piring dibersihkan'
	'Piring dibersihkan.'
<i>Ire-bariek.</i>	'mereka bermain'
	'Mereka bermain.'

b. Kalimat Berstruktur Nomina + Adjektiva

Contoh:

<i>Ne-pintar.</i>	'ia pandai' ('Ia pandai.')
<i>Blai-solai.</i>	'rumah besar' ('Rumah besar.')
<i>Aku-uyuh.</i>	'saya lelah' ('Saya lelah.')
<i>Ilang-susah.</i>	'orang miskin' ('Orang miskin.')

c. Kalimat Berstruktur Nomina + Nomina

Contoh:

<i>Ne-guru</i>	'ia guru'
	'Ia guru.'
<i>Anak-pamakal</i>	'anak kepala desa'
	'Anak kepala desa.'
<i>Utek-wowui</i>	'kepala babi'
	'Kepala babi.'

Pee lawan tanga 'kaki dan tangan'
'Kaki dan tangan.'

d. Kalimat Berstruktur Verba + Nomina

Contoh:

Mui-tambah. 'mencuci piring'
'Mencuci piring.'
Kinum-kupi. 'minum kupi'
'Minum kupi.'
Ngalat-pungsi. 'menanam pisang'
'Menanam pisang.'
Pakandre-anak. 'menidurkan anak'
'Menidurkan anak.'

e. Kalimat berstruktur Adjektiva + Nomina

Contoh:

Mais-tengaku. 'kurus badanku'
'Kurus badanku.'
Maripe-warnane. 'putih warnanya'
'Putih warnanya.'
Bungas-wowi ena. 'cantik gadis itu'
'Cantik gadis itu'
Holai-bene-jahu. 'besar sekali banjir itu'
'Besar sekali banjir itu'

f. Kalimat Berstruktur Verba + Numeralia

Contoh :

Tamparhu-rue-kali 'tamparlah dua kali'
'Tamparlah dua kali.'
Pui-rue-kali. 'cuci dua kali'
'Cuci dua kali.'

Insokhu pitu kali 'masuklah tujuh kali'
'Masuklah tujuh kali.'

g. Kalimat Berstruktur Nomina + Numeralia

Contoh :

<i>Telui telu kabua.</i>	'telur tiga butir'
	'Telur tiga butir.'
<i>Usin rue katenga.</i>	'kucing dua ekor'
	'Kucing dua ekor.'
<i>Wi telu oyus.</i>	'rotan tiga potong'
	'Rotan tiga potong.'
<i>Punsi dime kasasap.</i>	'pisang lima sisir'
	'Pisang lima sisir.'

(3) Tinjauan Kalimat dari Segi Fungtor

Ditinjau dari segi fungtor, kalimat dalam bahasa Bayan dapat dibedakan atas kalimat yang berfungsi subjek-predikat dan predikat-subjek.

a. Kalimat yang Berfungtor Subjek-Predikat

Contoh :

<i>Ine haot naan.</i>	'ibu sudah ada'
	'Ibu sudah ada.'
<i>Ire haot wising.</i>	'mereka sudah kenyang'
	'Mereka sudah kenyang.'
<i>Ne rajin bene.</i>	'ia rajin sekali'
	'Ia rajin sekali.'
<i>Ku rahat kapui.</i>	'saya sedang memasak'
	'Saya sedang memasak.'

b. Kalimat yang berfungsi Predikat-Subjek

Contoh :

<i>Awathu aku.</i>	'tolonglah saya' 'Tolonglah saya.'
<i>Kuman ku.</i>	'makan saya' 'Makan saya.'
<i>Maripa warnane.</i>	'putih warnanya' 'Putih warnanya.'
<i>Masi tengaku.</i>	'kurus badan saya' 'Kurus badan saya.'

(4) Tinjauan Kalimat dari Segi Unsur Inti

Ditinjau dari segi intinya, kalimat dalam bahasa Bayan dapat dibedakan atas kalimat minor dan kalimat mayor.

a. Kalimat Minor

Contoh :

<i>Aku bagawi.</i>	'saya bekerja' 'Saya bekerja.' (UI:aku 'saya')
<i>Pees bagawi.</i>	'bekerja keras' 'Bekerja keras.' (UI:bagawi 'bekerja')
<i>Amsi guru</i>	'ayah guru' 'Ayah guru.' (UI:amai 'guru')
<i>Haot kanokan.</i>	'sudah dimakan' 'Sudah dimakan.' (UI:kanokan 'dimakan')

b. Kalimat Mayor

Contoh :

Re mea lawan re maripa.

'yang merah dan yang putih'

'Yang merah dan yang putih.'

(UI: *mea* 'merah' dan *maripa* 'putih')

Taka ngahurut balo.

'kita menysisir rambut'

'Kita menysisir rambut.'

(UI: *taka* 'kita' dan *balo* 'rambut')

Ne mili telu sasap punsi.

'ia membeli tiga sisir pisang'

'Ia membeli tiga sisir pisang.'

(UI: *ne* 'ia' dan *punsi* 'pisang')

Haot tuha tatapi masih kuat.

'sudah tua tetapi masih kuat'

'Sudah tua tetapi masih kuat.'

(UI : *tuha* 'tua' dan *kuat* 'kuat')

5) Tinjauan Kalimat dari Segi Kontur

Ditinjau dari segi konturnya kalimat dalam bahasa Bayan dapat dibedakan atas (a) kalimat dengan satu kontur, (b) kalimat dengan dua kontur, dan (c) kalimat dengan kontur campuran.

a. Kalimat dengan Satu Kontur

Contoh :

Uhuine.

'katanya' ('Katanya.')

<i>Teau.</i>	'lihat' ('Lihat.')
<i>Buon.</i>	'baik' ('Baik.')
<i>Minau.</i>	'turun' ('Turun.')

b. Kalimat dengan Dua Kontur

Contoh :

Rahat kinum. 'sedang minum'
'Sedang minum.'
(K:*rahat* 'sedang' + *kinum* 'minum')

Oit wi itu 'bawa ke mari'
'Bawa ke mari.'
(K:*oit* 'bawa' + *wi itu* 'ke mari')

Kaninum doko-doko 'diminum sedikit-sedikit'
'Diminum sedikit'sedikit.'
(K:*kainum* 'diminum' + *doko-doko* 'sedikit'sedikit')

c. Kalimat dengan Kontur Campuran

Contoh :

Nipas munu ne ngalapor wi polisi
'setelah membunuh ia melapor ke polisi'
'Setelah membunuh ia melapor ke polisi.'
(K:*nipas munu* 'setelah membunuh' + *ne ngalapor* 'ia melapor' + *wi polisi* 'kepada polisi')

Maling ngalat panatau ilang lain
'pencuri mencuri kekayaan orang lain'
'Pencuri mencuri kekayaan orang lain.'

'(K: *maling* 'pencuri' + *ngalat* 'mencuri' + *panatau ilang lain* 'kekayaan orang lain')

Ne guru re pitar ilmu pasti.

'ia guru yang pandai ilmu pasti'

'Ia guru yang pandai ilmu pasti.'

(K: *ne guru* 'ia guru' + *re pitar* 'yang pandai' + *ilmu pasti* 'ilmu pasti')

Re sabujur ne Alahtala re paling pasasi

'yang sebenarnya Tuhan yang amat pemurah'

'Sesungguhnya Tuhan amat pemurah.'

(K: *re sabujurne* 'sesungguhnya' + *alahtala* 'Tuhan' + *re pasasi* 'amat pemurah')

6) Tinjauan Kalimat dari Segi Struktur

Ditinjau dari segi strukturnya, kalimat dalam bahasa Bayan dapat dibedakan atas (a) kalimat tunggal, (b) kalimat bersusun, (c) kalimat majemuk, (d) kalimat elips, (e) kalimat sampingan, (f) kalimat minor, dan (g) kalimat urutan.

a. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal terdiri atas 1) kalimat berita, 2) kalimat tanya, dan 3) kalimat perintah.

1) Kalimat Berita

Contoh :

Aku manyasal bone 'saya menyesal benar'

'Saya menyesal benar.'

Ire haot wising.

'mereka sudah kenyang'

Aku muli bagawi

'Mereka sudah kenyang.'
'saya pulang bekerja'
'Saya pulang bekerja.'

2) Kalimat Tanya

Contoh :

Hurut hame itu?

'sisir siapa ini?'

'Sisir siapa ini?'

Pire anak?

'berapa anak?'

'Berapa anak?'

Heme ena?

'mana itu'

'Manakah itu?'

3) Kalimat Perintah

Contoh :

Losek!

'keluar' ('Keluar!')

Ai bagarak!

'jangan bergerak!'

'Jangan bergerak!'

Oit wi itu!

'bawa kemari!'

'Bawa ke mari!'

b. Kalimat Bersusun

Contoh :

Luang kanali nipas ena ratek dinsok nuhung luang me.

'lubang digali setelah itu sampah dimasukkan ke lubang itu'

'Lubang digali, setelah itu sampah dimasukkan ke dalamnya.'

Aku kuman nahi kalek malayong-layong erai lumbah lawan puluh telui.

'saya makan nasi goreng panas-panas satu piring dengan rebus telur'

'Saya makan sepiring nasi goreng yang masih panas dengan rebus telur'

Senen andrau andi baotoyh pakaian tapi ne miat tune ne awe sagar batasajok.

'tiap hari adik mencuci pakaian tetapi ia pagi besaok ia tidak akan mencuci'

'Setiap hari adik mencuci, tetapi besok pagi ia tidak akan mencuci.'

c. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

1) Kalimat Majemuk Setara

Contoh :

Ne paling rajin tapi andine paling malas.

'ia paling rajin tapi adiknya paling malas'

'Ia paling rajin, tetapi adiknya paling malas.'

Maling ena mambai tukat nipas ena nuhung luang blai lawan kanugone ura ka luang blai ena.

'pencuri itu naik tangga kemudian masuk ke dalam rumah dan diambalnya semua isi rumah itu'

'Pencuri itu naik tangga kemudian masuk ke dalam rumah, dan diambalnya semua isi rumah itu.'

Ne paling rajin ble andine paling malas.

'ia paling rajin meskipun adiknya paling malas'

'Ia paling rajin meskipun adiknya paling malas.'

2) **Kalimat Majemuk Bertingkat**

Contoh :

Ne kuman, nipas ena ne wansit-wansit muli.

'ia makan setelah itu ia segera pulang'

'Ia makan, setelah itu ia segera pulang.'

Nipas ena mulihu anak ena nuhung jaa, lahui koit pari.

'setelah itu pulanglah anak itu ke kampung sambil membawa padi'

'Setelah itu, pulanglah anak itu ke kampung sambil membawa padi.'

Nipa ena nutuk papulu lawan nipas ena tanelene.

'ular itu menangkap burung dan setelah itu dimakannya'

'Ular itu mematuk burung, lalu memakannya.'

d. **Kalimat Elips**

Contoh :

Awe

'tidak' ('Tidak!')

Susuk

'setuju' ('Setuju!')

Awe ah

'tidak tepat' ('Tidak tepat')

e. **Kalimat Sampingan**

Contoh :

Rahat kuman.

'sedang makan' ('Sedang makan.')

Mea bene.

'merah sekali' ('Merah sekali.')

Lahui mati.

'lalu mati' ('Lalu, mati.')

f. **Kalimat Minor**

Contoh :

<i>Inum</i>	'minum' ('Minum!')
<i>Pui</i>	'cuci' ('Cuci!')
<i>Male mihak</i>	'belum masak' ('Belum masak.')

g. Kalimat Urutan

Contoh :

Raka aku kuman nahi kole malayong-layong erai lumbah penu he blai kakak lahui aku kinum tuak erai sanger.

'kemarin aku makan nasi goreng panas-panas sepiring penuh di rumah kakak lalu aku minum tuak segelas'

'Kemarin aku makan nasi goreng panas-panas sepiring penuh di rumah kaka, lalu aku minum tuak segelas.'

Blai-blai he kaliling ena naan re mea, mea bene, agak mea lawan kamea-mea, tapi naan lei re maripa, malintang lawan biru.

'rumah-rumah di sekitar itu ada yang merah, merah sekali, agak merah, dan kemerah-merahan, tapi ada juga putih, kuning, dan biru'

'Rumah-rumah di sekitar itu ada yang merah, merah sekali, dan agak merah,serta ada juga yang putih, kuning, dan biru.'

4.4. Proses Sintaksis

Proses sintaksis dalam bahasa Bayan meliputi perluasan kalimat, penggabungan kalimat, dan penghilangan unsur kalimat.

1) Perluasan Kalimat

Dalam bahasa Bayan perluasan ini terdiri atas kalimat luas atau kalimat tunggal luas dan kalimat yang berpola baru atau majemuk.

a. Kalimat Luas atau Kalimat Tunggal Luas

Dalam kalimat ini perluasannya mencakup perluasan subjek, perluasan objek, dan perluasan predikat.

1) Perluasan subjek

Contoh:

Amai mambai niui.

'ayah naik nyiur'

'ayah memanjat pohon kelapa.'

Amaine mambai niui.

'ayahnya naik nyiur'

'Ayahnya memanjat pohon kelapa.'

Amai ire mambai niui.

'ayah mereka naik nyiur'

'Ayah mereka memanjat pohon kelapa.'

Amai ire re buon mambai niui.

'ayah mereka yang baik naik nyiur'

'Ayah mereka yang baik memanjat pohon kelapa.'

Subjek dalam kalimat di atas yaitu: *amai* 'ayah', *amaine* 'ayahnya', *amai ire* 'ayah mereka', dan *amai ire re buon* 'ayah mereka yang baik.'

2) Perluasan Objek

Contoh:

Guru majar murid

'guru mengajar murid'

'Guru mengajar murid.'

Guru ena majar murid kalas enam

'guru itu mengajar murid kelas enam'

'Guru itu mengajar murid kelas enam.'

Guru ena majar murid kalas enam he sakula ena.

'guru itu mengajar murid kelas enam di sekolah itu'

'Guru itu mengajar murid kelas enam di sekolah itu.'

Berdasarkan contoh di atas, bagaimana kalimat yang diperluas adalah objeknya, yaitu *murid* 'murid', yang diperluas menjadi *murid kalas enem* 'murid kelas enam', dan *murid kalas enem he sakula ena* 'murid kelas enam di sekolah itu'.

3) Perluasan Predikat

Contoh:

Ne kinum tuak.

'ia minum tuak'

'Ia minum tuak'

Ne kinum tuak manis.

'ia minum tuak manis'

'Ia minum tuak manis'

Ne kinum tuak manis dime sangker.

'ia minum tuak manis lima gelas'

'Ia minum lima gelas tuak manis.'

Pada kalimat di atas bagian kalimat yang meluas adalah *tuak* 'tuak', yang diperluas menjadi *tuak manis* 'tuak manis', dan *tuak manis dime sangker* 'tuak manis lima gelas'.

b. Perluasan Pola Baru atau Kalimat Majemuk

Contoh:

Anak rahat kuman.

'anak sedang makan'

'Anak sedang makan.'

Anak re buon ena rahat kuman.

'anak yang baik itu sedang makan'

'Anak yang baik itu sedang makan.'

2) Penggabungan Kalimat

Penggabungan kalimat adalah penggabungan beberapa kalimat yang pendek dengan menggunakan kata tugas.

Contoh:

Anak haot naan.

'anak sudah makan'

'Anak sudah makan.'

Amai male naan.

'ayah belum ada'

'Ayah belum datang.'

Anak haot naan, tapi amai male naan.

'anak sudah makan, tapi ayah belum ada'

'Anak sudah makan, tetapi Ayah belum datang.'

Kata tugas yang berfungsi sebagai penggabung adalah *lawan* 'dan/dengan', *lahui* 'lalu', *nipas ena* 'setelah itu', *bahwa* 'bahwa, tapi 'tetapi',

kohoi 'hanya', *ble* 'meskipun', *wah* 'sebab', *nipas* 'setelah', *sangkela* 'selama', dan *amun* 'bila'.

Contoh penggunaan dalam kalimat adalah sebagai berikut.

Ne kinum lawan ire awe kinum.

'ia minum dan mereka tidak minum'

'Ia minum dan mereka tidak.'

Panatau kohoi itu hu.

'kekayaan hanya itu saja'

'Kekayaan hanya itu.'

*Maling ena mambai hukat nipas ena suluk nuhung luang blai
lawan dugone uras kuang blai ena.*

pencuri itu naik tangga setelah itu masuk ke dalam rumah dan
diambilnya semua isi rumah itu'

'Pencuri itu naik tangga, setelah itu ia masuk ke dalam
rumah dan mengambil semua isi rumah itu.'

*Mitus ahenne de sakula lahui kanijne hu andine de
nansi oe*

'patahlah hatinya untuk sekolah lalu disuruhnya adiknya
untuk menggantikan dia'

'Patahlah hatinya untuk bersekolah, lalu disuruhnya
adiknya untuk mengantikannya'

Hau, mandrehu wah haot mboh malem.

'hei, tidurlah sebab sudah malam'

'Hei, tidurlah sebab sudah malam.'

Tukang masak haot bagawi.

'tukang masak sudah bekerja'

'Tukang masak sudah bekerja.'

Aku rahat nojol hapi baju ketika ia datang tadi'

'saya sedang mencuci baju ketika ia datang tadi'

'Saya sedang mencuci baju ketika ia datang tadi'

Kangahurut balo ena sapaya buon.

'sisir rambut itu supaya bagus'

'Sisir rambut itu supaya bagus.'

Nu muneng he itu atawa umba aku.

'kau tinggal di sini atau ikut saya'

'Kau tinggal di sini atau ikut saya.'

Nasita-sita hampe bahasil.

'dicita-citakan sampai berhasil'

'Dicita-citakan sampai berhasil.'

Ne paling rajin ble andine paling malas.

'ia paling rajin meskipun adiknya paling malas'

'Ia paling rajin meskipun adiknya paling malas.'

Ne ngahurut sambil basaran.

'ia menyisir sambil berkaca'

'Ia menyisir sambil berkaca.'

Labih buon mati neke namun sangsara.

'lebih baik mati daripada menanggung sengsara'

'Lebih baik mati daripada menanggung sengsara.'

Panjokan de betukandrau dihak ine.

'makanan untuk siang dimasak ibu'

'Makanan untuk siang dimasak ibu.'

Aku kakan noko ijin engkarne naan surat ijin atasan

'saya akan memberi izin apabila ada surat izin atasan'

'Saya akan memberi izin apabila ada surat izin atasan.'

3) Penghilangan Unsur Kalimat

Penghilangan unsur kalimat dalam bahasa Bayan terdiri atas penghilangan tanpa gabungan dan penghilangan dengan gabungan.

a. Penghilangan Unsur Kalimat Tanpa Penggabungan

Contoh:

Maksud neke andi nuhung blai ena.

'maksud dari adik ke rumah itu'

'Maksud Adik ke rumah itu.'

Maksud andi nuhung blai.

'maksud adik ke rumah'

'Maksud Adik ke rumah.'

Maksudne nuhung blai.

'maksudnya ke rumah'

'Maksudnya ke rumah.'

Maka uhine ena hu.

'maka katanya itu saja'

'Katanya itu saja.'

Maka uhuine.

'maka katanya'

'Katanya.'

Uhuine.

'katannya'

'Katanya.'

b. Penghilangan Unsur Kalimat dengan Penggabungan

Contoh:

Hame, keme, lawan kakan nuhung me nu?

'siapa, dari mana dan hendak ke mana kamu'

'Siapa, dari mana, dan hendak ke mana kamu?'

Hame ika?

'siapa kamu'

'Siapa kamu?'

Neke me ika?

'dari mana kamu'

'Darimana kamu?'

Barangkali kakan nuhung me ika?

'barangkali hendak ke mana kamu'

'Barangkali hendak ke mana kamu?'

He me blai ena?

'di mana rumah itu'

'Di mana rumah itu?'

Ngunau me blai ena?

'bagaimana rumah itu'

'Bagaimana rumah itu?'

Re ma blai ena?

'yang mana rumah itu'

'Yang mana rumah itu?'

Pire blai ena?

'berapa rumah itu'

'Berapa rumah itu?'

BAB V KESIMPULAN

Dari hasil pemerian latar belakang sosial budaya dan struktur bahasa Bayan dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Bahasa Bayan dipakai oleh masyarakat Bayan yang bertempat tinggal di Kabupaten Barito Utara, Kecamatan Teweh Tengah, yaitu di Desa Bunton, Desa Bintang Ninggi I, dan Desa Bintang Ninggi II. Diantara desa-desa tersebut, Desa Butong dan Desa Ninggi II tidak merupakan wilayah pakai utama.

Bahasa ini berkedudukan sebagai bahasa ibu dan bahasa berfungsi sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Di samping itu, bahasa ini dipakai dalam pertemuan desa dan dalam upacara-upacara adat.

Masyarakat Dayak Bayan tidak memiliki tradisi tulis. Oleh karena itu, sastra yang hidup hanyalah sastra lisan, seperti cerita rakyat dan puisi.

Bahasa Bayan memiliki 6 vokal, yaitu /i/, /e/, / /, /a/, /u/, dan /o/ dan 18 konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /m/, /n/, /ŋ/, /j/, /l/, /r/, /w/, dan /y/. Kelima vokal seperti tertera di atas dapat menempati semua posisi dalam

distribusinya, kecuali vokal *h* hanya dapat menempati posisi awal dan tengah kata.

Konsonan /p/, /b/, /g/, /n/, /j/, /w/, dan /y/ hanya dapat menempati posisi pada awal dan tengah kata; dan /q/ hanya dapat menempati posisi akhir kata. Selain itu, dalam bahasa Bayan terdapat 8 gugus vokal, yaitu /ei/, /eu/, /ee/, aa/, /au/, /oi/, dan /ui/ dan dua gugus konsonan, yaitu /dr/ dan /bl/.

Bahasa bayan memiliki lima jenis pola suku kata, yaitu V (vokal), KV (konsonan-vokal), VK (vokal-konsonan), KKV (konsonan-vokal-konsonan). Misalnya, *aku* 'saya', *andri* 'tunggu', *balat* 'empang', *pansi* 'panci'.

Morfem dalam bahasa bayan dibedakan atas dua bagian, yaitu morfem tunggal dan morfem kompleks. Morfem tunggal dapat berupa afiks dan dapat berupa morfem bekas. Contoh morfem tunggal yang berupa afiks adalah *N-*, *ba-*, *paØ-*, *paN-*, *ka-*, *baka-*, *tara-*, *d-*, *-an-*, dan *ka-...-an-* dan yang berupa morfem bebas seperti *apui* 'api' dan *ambau* 'panjang'. Contoh morfem kompleks, antara lain, *malan* 'berjalan', *basapatu* 'bersepatu', *pamambai* 'menaikkan', dan *karue*, 'kedua'.

Proses perulangan dalam bahasa Bayan dibedakan atas empat macam, yaitu perulangan seluruh, perulangan sebagian, perulangan berimbuhan, dan perulangan dengan perubahan fonem. Misalnya *ambai-ambai* 'naik-naik', *bahimat-himat* 'sekuat-kuatnya', *lengkar lengkor* 'berkelok-kelok', dan *julah-jule* 'terpatah-patah'.

Pola struktur pemajemukan bahasa Bayan dikelompokkan atas enam macam, yaitu nomina + nomina, nomina + verba, nomina + adjektiva, verba + verba, adjektiva + adjektiva, dan adjektiva + nomina, misalnya *pee tanga* 'kaki tangan', *anak angkat* 'anak angkat', *anak tiri* 'anak tiri', *kinum kuman* 'minum makan', *kedi holai* 'kecil besar', dan *botuk andrau* 'tengah hari'.

Dalam bahasa Bayan morfofonemik dibedakan atas tiga macam, yaitu perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Misalnya *N-* + *poka* 'belah', *moka* 'membelah', *paN-* + *deo* 'banyak' *panadeo* 'sangat banyak', *paØ-* + *apui* 'api' *papui* 'bakar(lah)'.

Afiksasi dalam bahasa Bayan dapat berfungsi mengubah kelas kata (deri-vatif) dan dapat pula tidak mengubah kelas (inflektif). Contoh afiks derivatif adalah *N-* dalam *alan* 'jalan' (nomina) menjadi *malan* 'berjalan' (verba), *paka* dalam *ambau* 'panjang' (adjektiva) menjadi *pakambau* 'menjangkau' (verba); dan contoh inflektif yaitu *-an-* dalam /*kapui*/ 'masak' (verba) menjadi 'kanapui' 'dimasak' (verba).

Kelas kata dalam bahasa Bayan dapat digolongkan atas kelas nomina, verba, adjektiva, dan kata tugas. Kelas nomina lazimnya dapat diperluas dengan *re* 'yang' ditambah dengan adjektiva; verba dapat diperluas dengan *rahat* 'sedang', *kakan* 'mau', dan *haot* 'salah'; adjektiva dapat diperluas dengan *bene* 'benar'; dan kata tugas adalah kata yang tidak termasuk ke dalam ketiga kelas nomina, verba, dan adjektiva, misalnya *neke* 'dari', *he* 'dia', *amun* 'kalau', dan *nahun* 'ke'.

Sintaksis dalam bahasa Bayan dapat diidentifikasi menjadi tiga macam struktur, yaitu frase, klausa, dan kalimat. Frase dapat dibedakan atas struktur dan atas unsur pembentuknya. Berdasarkan strukturnya, frase dapat dibagi menjadi frase endosentris dan frase eksosentris.

Frase endosentris dibedakan atas empat macam, yaitu frase endosentris koordinatif, frase endosentris atributif, frase endosentris apositif, dan frase endosentris alternatif.

Contoh:

unik lawan piak

'babi dan ayam'

buku bio

'buku baru'

Wantek anak Kudiu

'Wantek anak Kudüü'

piak atawa unik 'ayam atau babi'

Berdasarkan unsur pembentukannya, frase dalam bahasa bayan dibedakan atas tiga macam, yaitu frase eksosentris predikatif, frase eksosentris objektif, dan frase eksosentris direktif.

Contoh:

<i>re pamakal</i>	'ia kepala desa'
<i>bua mea</i>	'buah merah'
<i>gawing sapatu</i>	'membuat sepatu'

Disamping itu, frase dalam bahasa bayan dapat dibedakan pula atas penggolongannya, yaitu frase nominal, frase verbal, frase adjektival, frase preposisi, frase numeral, frase tambahan, frase adverbial, dan frase konjungsi.

Contoh:

<i>murid bio</i>	'murid baru'
<i>kinung kopi</i>	'minum kopi'
<i>uyuh bujur</i>	'lelah sekali'
<i>miat unih</i>	'basok pagi'
<i>rue bua blai</i>	'dua buah rumah'
<i>senen andrau</i>	'tiap hari'
<i>lahui mantiuo</i>	'lalu bunuh diri'

Klausa dalam bahasa Bayan terdiri atas klausa bebas dan klausa terikat.

Contoh:

<i>aku kinum tuak</i>	'saya minum tuak' (Klausa Bebas)
<i>amai wah ompan</i>	'ayah termakan racun' (Klausa Terikat)

Kalimat dalam bahasa Bayan dapat dibedakan atas (a) jumlah kata, (b) urutan kelas kata, (c) fungtor, (d) unsur inti, (e) kontur, (f) struktur, dan (g) proses sintaksisnya.

Menurut jumlah katanya, kalimat dapat dibagi atas lima macam, yaitu (a) kalimat yang terdiri atas satu kata, (b) ka- limat yang terdiri atas dua kata, (c) kalimat yang terdiri atas tiga kata, (d) kalimat yang terdiri atas empat kata, dan (e) kalimat yang terdiri atas lima kata atau lebih.

Contoh:

Ei!

'hai'

'Hai!'

Haot kuman.

'sudah makan'

'Sudah makan.'

Ire kakan tulak.

'ia akan berangkat'

'Ia akan berangkat.'

Nahi ena haot wees.

'nasi itu telah basi'

'Nasi itu telah basi.'

Isau ena meet bene

'raut itu tajam sekali penglihatan saya

itaku.

'Raut itu tajam sekali penglihatan saya.'

Kalimat, berdasarkan urutan kelas katanya, dapat digolongkan menjadi tujuh bagian, yaitu (a) nomina + verba, (b) nomina + adjektiva, (c) nomina + nomina, (d) verba + nomina, (e) adjektiva + nomina, (f) verba + numeralia, dan (g) nomina + numeralia.

Contoh:

Aku kuman.

'saya makan'

'Saya makan'

Ne pintar.

'ia pandai'

'Ia pandai.'

<i>Mui lumbah.</i>	'mencuci piring'
	'Mencuci piring'
<i>Tulishu angka pitu!</i>	'tulislah angka tujuh'
	'Tulislah angka tujuh.'
<i>Tehui telu kabua.</i>	'telur tiga butir'
	'Telur tiga butir.'

Kalimat dengan dua fungtor dalam bahasa Bayan dapat dibedakan atas dua pola, yaitu fungtor dengan urutan subjek- predikat dan fungtor dengan urutan predikat-subjek.

Contoh:

<i>Ire haot wising.</i>	'mereka sudah kenyang'
	'Mereka sudah kenyang.'
<i>Mais tengaku.</i>	'kurus badanku'
	'Kurus badanku.'

Kalimat, menurut unsur intinya, dibedakan atas kalimat minor dan kalimat mayor.

Contoh:

<i>Aku bagawi.</i>	'saya bekerja'
	'Saya bekerja.'
<i>Taka ngahurut baloq.</i>	'kita menyisir rambut'
	'Kita menyisir rambut.'

Kalimat berdasarkan kontur dalam bahasa Bayan dapat dibedakan atas (a) kalimat satu kontur, (b) kalimat dua kontur, dan (c) kalimat kontur campuran.

Contoh:

Rahat kinum.

'sedang minum'

'Sedang minum.'

Uhuine.

'katanya'

'Katanya.'

Nipas munu ne ngalapor wi polisi.

'setelah membunuh ia melapor ke polisi'

'Setelah membunuh, ia melapor kepada polisi.'

Kalimat, berdasarkan strukturnya, terdapat enam jenis, yaitu (a) kalimat tunggal, (b) kalimat bersusun, (c) kalimat mejemuk, (d) kalimat elips, (e) kalimat sampingan, dan (f) kalimat urutan.

Kalimat tunggal dalam bahasa Bayan dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu (a) kalimat berita, (b) kalimat tanya, dan (c) kalimat perintah.

Contoh:

Aku manyasal bene.

'saya menyesal sekali'

'Saya menyesal sekali.'

Hurut hame itu?

'sisir siapa itu'

'Sisir siapa itu?'

Oit wi itu!

'bawa ke mari'

'Bawa ke mari.'

Dalam bahasa Bayan struktur kalimat bersusun mempunyai dua buah kalimat tunggal atau lebih.

Contoh:

Luang kanali nipas ena ratek dinsok nuhung huangne.

'lubang digali setelah itu sampah dimasukkan ke lubang nya'

'Lubang digali, setelah itu sampah dimasukkan ke dalamnya.'

Berdasarkan strukturnya, kalimat majemuk dibedakan atas dua jenis, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Contoh:

Ne kuman nipas ena me wansit-wansit muli.

'ia makan setelah itu ia cepat-cepat pulang'

'Ia makan, setelah itu ia segera pulang.'

Dalam bahasa Bayan kalimat elips, kalimat sampingan, dan kalimat minor mempunyai struktur sebagai berikut.

Contoh:

Awe wah.

'tidak tepat' ('tidak tepat.')

Rahat kuman.

'sedang makan' ('Sedang makan.')

Lahui mati.

'lalu mati' ('Lalu mati.')

Proses sintaksis bahasa Bayan terdiri atas tiga jenis, yaitu (a) perluasan kalimat, (b) penggabungan kalimat, dan (c) penghilangan unsur kalimat.

Perluasan kalimat meliputi perluasan subjek, perluasan predikat, dan perluasan objek.

a. perluasan subjek

Contoh:

Amai mambai niui.

'ayah naik pohon kelapa'

'Ayah memanjat pohon kelapa.'

Amane mambai niui. 'ayahnya naik pohon kelapa'
'Ayahnya memanjat pohon kelapa.'

b. perluasan objek

Contoh:

Guru ngejar murid. 'guru mengajar murid'
'Guru mengajar murid.'

Guru ngejar murid kelas enam. 'guru mengajar murid kelas enam'
'Guru mengajar murid kelas enam.'

c. perluasan predikat

Contoh:

Ne kinum tuak. 'ia minum tuak'
'Ia minum tuak.'

Ne kinum tuak manis. 'ia minum tuak manis'
'Ia minum tuak manis.'

Penggabungan kalimat dapat dilakukan dengan menggunakan kata tugas, seperti *lawan* 'dan/dengan', *kohoi* 'hanya', *nipas ena* 'setelah itu', *lahui* 'lalu', *wah* 'sebab', dan *waktu* 'ketika'.

a. Penghilangan unsur kalimat tanpa gabungan;

Contoh:

Maksud neke andi nuhung blai ena.
'maksud dari adik ke rumah itu'
'Maksud adik ke rumah itu.'

Maksud andi nuhung blai.
'maksud adik ke rumah'
'Maksud adik ke rumah!'

b. Penghilangan dengan unsur gabungan

Contoh:

Hame keme, lawan kakan nuhung me nu?

'siapa, dari mana, dan hendak ke mana engkau'

'Siapa, dari mana, dan hendak ke mana engkau?'

Hame ika?

'siapa engkau'

'Siapa engkau.'

Neke nu ika?

'dari mana engkau'

'Dari mana engkau?'

Barangkali kakan nuhung me ika?

'barangkali hendak ke mana engkau'

'Barangkali hendak ke mana engkau?'

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, Leonard, 1953. *Language*, Chicago: Ann Arbour.
- Gleason, H.A., 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*, Revised Edition. New York: USA
- Hockett, C.P. 1959. *A Course in Modern Linguistics*, New York: The Mac Millan & Co.
- Halim, Amran (Ed). 1976 *Politik Bahasa Nasional*, Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nida, E.A. 1949. *Morphology*, Ann: The University of Michigan Press.
- Najoan, dkk. 1982. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Menado*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tatabahasa Indonesia*, Flores: Nusa Indah.
- 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia, Sintaksis*, Yogyakarta : Karyono

Ramlan, M. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia, Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*, Yogyakarta: Karyono

Samsuri, 1983. *Analisis Bahasa*, Jakarta: Erlangga.

Wajowasito, S. 1976. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Bandung: Pengarang.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA BAHASA BAYAN

Harap Bapak berikan tanda pada pilihan jawaban yang menurut pendapat Bapak benar.

1. Bahasa yang dipakai oleh penduduk Bayan dalam kehidupan sehari-hari Bapak namakan

- a. (.....) bahasa Bayan
- b. (.....) bahasa Dusun
- c. (.....) bahasa Bakumpai
- d. (.....) yang lain (Tuliskan!)

2. Bahasa pertama yang bapak kuasai adalah

- a. (.....) bahasa Bayan
- b. (.....) bahasa Dusun
- c. (.....) bahasa Indonesia
- d. (.....) yang lain (Tuliskan!)

3. Di rumah Bapak berbicara dengan anak dan isteri. Bahasa yang Bapak pakai ialah
- (.....) bahasa Bayan
 - (.....) bahasa Dusun
 - (.....) bahasa campuran (bahasa Bayan dan bahasa Dusun, bahasa Bakumpai dan bahasa Banjar, atau bahasa lain)
 - (.....) yang lain (Tuliskan!)
4. Pada suatu hari Bapak berbelanja ke warung/pasar. Jika penjualnya orang bayan, bahasa yang Bapak pakai ialah
- (.....) bahasa Bayan
 - (.....) bahasa Dusun
 - (.....) bahasa campuran
 - (.....) yang lain (Tuliskan!) Banjar, Bakumpai.....
5. Pada suatu hari Bapak berbelanja ke warung/pasar. Jika penjualnya bukan orang Bayan, bahasa yang Bapak pakai ialah
- (.....) bahasa Bayan
 - (.....) bahasa Bakumpai
 - (.....) bahasa Indonesia
 - (.....) yang lain (Tuliskan!) Banjar.
6. Pada suatu hari Bapak menghadiri pesta perkawinan/khinatan/dan lain-lain di desa ini. bahasa yang dipakai oleh orang-orang di sini untuk memberi sambutan ialah
- (.....) bahasa Bayan

- b. (.....) bahasa Dusun
 - c. (.....) bahasa Indonesia
 - d. (.....) yang lain (Tuliskan!)
7. Bapak tentu pernah menghadiri rapat/pertemuan desa yang dihadiri juga oleh penduduk desa ini. Dalam rapat/pertemuan tersebut bahasa yang dipakai oleh para pembicara ialah
- a. (.....) bahasa Bayan
 - b. (.....) bahasa Dusun
 - c. (.....) bahasa Indonesia
 - d. (.....) bahasa campuran (Tuliskan!)
8. Setahu Bapak, bahasa yang dipakai oleh guru sebagai bahasapengantar dalam mengajar di SD kelas I--III ialah
- a. (.....) bahasa Bayan
 - b. (.....) bahasa Bakumpai
 - c. (.....) bahasa Indonesia
 - d. (.....) bahasa campuran (Tuliskan!)
9. Bapak tentu pernah bercakap-cakap dengan orang Bayan dari desa lain. Apakah bapak tidak mengalami kesukaran dalam percakapan itu?
- a. (.....) Tidak
 - b. (.....) Sedikit mengalami kesukaran
 - c. (.....) Banyak mengalami kesukaran
10. Apakah Bapak merasa aa perbedaan antara bahasa yang Bapak pakai dengan bahasa yang dipakai oleh orang Bayan dari desa lain tadi?

- a. (.....) Ada perbedaan.
 - b. (.....) Tidak ada perbedaan.
 - c. (.....) Sedikit perbedaan.
11. Bapak tentu pernah menghadiri upacara adat , misalnya *Mijon Apui, Bakatene, Muja Jawate, Ngandrus Anak*. Bahasa apa yang Bapak pakai dalam melaksanakan upacara tersebut?
- a. (.....) Bahasa Bayan.
 - b. (.....) Bahasa Dusun.
 - c. (.....) Bahasa Tawoyan.
 - d. (.....) Bahasa campuran.
12. Setahu Bapak, huruf apakah yang dipakai untuk menuliskan bahasa Bayan?
- a. (.....) Huruf Latin.
 - b. (.....) Huruf Arab.
 - c. (.....) Huruf Bayan.
 - d. (.....) Huruf lain (Tuliskan!).
13. Setahu Bapak, apakah ada usaha untuk melestarikan bahasa Bayan?
- a. (.....) Ada.
 - b. (.....) Tidak ada.
14. Jika usaha melestarikan itu ada, apakah yang dilakukan oleh orang Bayan?
(Tuliskan!)

Setiap upacara adat, rapat/rembuk desa harus menggunakan bahasa Bayan.

Nama :

Desa :

Kecamatan : Teweh Tengah.

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN STRUKTUR BAHASA BAYAN

I. FONOLOGI

1. saya
2. engkau
3. dia
4. ini
5. itu
6. di sini
7. di situ
8. di sana
9. apa
10. siapa
11. berapa
12. mana
13. bagaimana
14. satu
15. dua

16. tiga
17. empat
18. lima
19. enam
20. tujuh
21. delapan
22. sembilan
23. sepuluh
24. sebelas
25. seratus
26. seribu
27. orang
28. ulang
29. kilo
30. rapi
31. panci
32. panca
33. balam
34. suami
35. istri
36. kiri
37. kanan
38. nanti
39. kemarin
40. besok
41. sekarang
42. perempuan
43. dunia
44. bumi
45. langit

46. bulan
47. bintang
48. matahari
49. mendung
50. guruh
51. hujan
52. air
53. banjir
54. angin
55. gempa
56. rawa
57. batu
58. pasir
59. minyak
60. api
61. arang
62. sawah
63. ladang
64. kebun
65. hutan
66. guru
67. dukun
68. pohon
69. daun
70. bunga
71. buah
72. akar
73. sawo
74. jambu
75. nangka

76. dudu
77. gabah
78. jagung
79. kacang
80. ketela
81. kentang
82. ubi
83. talas
84. tebu
85. lombok
86. kara
87. pare
88. labu
89. kunyit
90. kerbau
91. sapi
92. kuda
93. kambing
94. anak kambing
95. ayam
96. anak ayam
97. burung
98. merpati
99. gagak
100. bunglon
101. kelelawar
102. katak
103. penyu
104. buaya
105. ketam

106. ikan
107. ikan gabus
108. jengkerik
109. belalang
110. cangkul
111. garu
112. beliung
113. kapak
114. linggis
115. gergaji
116. sabit
117. golok
118. tombak
119. sumpitan
120. tempayan
121. periuk
122. gelang
123. kalung
124. cincin
125. cangkir
126. ember
127. panjang
128. basah
129. kering
130. kaku
131. kurus
132. gemuk
133. cantik
134. bagus
135. gagah

136. lucu
137. pandai
138. tinggi
139. licin
140. wangi
141. harus
142. takut
143. berani
144. malu
145. ramai
146. marah
147. pahit
148. pahit
149. pedas
150. asin
151. lupa
152. ingat
153. hemat
154. kalah
155. menang
- 156.

II. MORFOLOGI

1. melihat
2. berdoa
3. membaca
4. memikir
5. menggigit

6. menjilat
7. menelan
8. memegang
9. mencubit
10. menyusu
11. membawa
12. menyinggung
13. menyapu
14. menggali
15. mengapak
16. memanah
17. menusuk
18. menombak
19. menggergaji
20. melinggis
21. mengiris
22. menyabit
23. membakar
24. bertelur
25. beranak
26. berguru
27. berdukun
28. bertamu
29. berjalan
30. berlari
31. dilihat
32. dibaca
33. dipikir
34. ditelan
35. dibawa

36. kulihat
37. kubaca
38. kupikir
39. kutelan
40. kubawa
41. kaulihat
42. kaubaca
43. kaupikir
44. kautelan
45. kaubaca
46. terlihat
47. tertelan
48. terbawa
49. terbakar
50. tertidur
51. tergigit
52. teriris
53. kehujanan
54. kebanjiran
55. kejatuhan
56. kedinginan
57. kepanasan
58. kemasukan
59. kecurian
60. kepandaian
61. kekayaan
62. kesenangan
63. kepercayaan
64. kelurahan
65. kecamatan

66. membawakan
67. membuatkan
68. menanamkan
69. mencarikan
70. mencubiti
71. meninggikan
72. mengeringkan
73. menggemukan
74. membesarkan
75. mendudukan
76. mengiris
77. menggarami
78. menggulai
79. memagari
80. memanasi
81. mengotori
82. membersihkan
83. menduduki
84. mendatangi
85. menanamami
86. dibawakan
87. dicarikan
88. diirisi
89. digarami
90. kubawakan
91. kucarikan
92. kuirisi
93. kugarami
94. kubawakan
95. kurarikan

96. kaurisi
97. kaugarami
98. penakut
99. pemarah
100. pemalu
101. bersarung
102. berbaju
103. berpayung
104. ratusan
105. ribuan
106. berjogedan
107. berlarian
108. bepergian
109. bersenda gurau
110. berenang-renang
111. berlari-lari
112. berjalan-jalan
113. menolong-nolong
114. doa-mendoakan
115. tusuk-menusuk
116. cubir-menmcubit
117. hamtam -menghamtam
118. buah-buahan
119. daun-daunan
120. tumbuh-tumbuhan
121. tertawa-tawa
122. besar kecil
123. tua muda
124. keluar masuk
125. naik turun

126. pergi pulang
127. ke sana ke mari
128. jatuh bangun
129. gelap gulita
130. terang benderang
131. merah padam
132. pertapaan
133. pemandian
134. pemeliharaan
135. pemujaan
136. pertolongan
137. pekerjaan
138. penghidupan
- 139.

III. SINTAKSIS

1. saki batuk
2. telur ayam
3. terang bulan
4. kelapa hijau
5. ular hitam
6. air tawar
7. sarang burung
8. ayah ibu
9. kurang beres
10. ikan asin
11. menghitamkan baju

12. balas menghantam
13. memukul paku
14. mematuk gabah
15. merabuk padi
16. menuju ke barat
17. menuju ke timur
18. mati kelaparan
19. tidur kemalaman
20. bangun kesiangan
21. kebanyakan garam
22. orang hukuman
23. benih pilihan
24. berulang-ulang pergi
25. berulang-ulang tidur
26. Pak Lider petani.
27. Sawahnya luas.
28. Berapa luasnya?
29. Simon pergi ke Bintang Ninggi.
30. Berapa hari dia ada di sana?
31. Hanya tiga hari dia di Ngadisari.
32. Kakek Nuo sudah tua.
33. Dia pelupa sekali.
34. Jangan tidur di balai-balai!
35. Tidak, Pak, hanya tidur-tiduran saja.
36. Tidurlah sudah malam!
37. Bangunlah sudah siang!
38. Jangan berjalan di sebelah kanan, berjalanlah disebelah kiri!
39. Ndri, tolong bawakan beras, gila, dan kopi saya ini!
40. Bawalah sendiri, saya sendiri keberatan.

41. Ina, kamu jangan membawa beras, bawalah nasi!
42. Anita hendak pergi ke pasar membeli ayam.
43. Ita, belilah ayam dan daging sapi!
44. Jangan lupa, Yeyen kau belikan durian, jangan kau belikan angka!
45. Meskipun durian itu mahal, belilah!
46. Sayur ini masih basah, jemurlah supaya kering!
47. Bajumu terlalu kecil, pakailah saya ini.
48. Lengan bajumu terlalu panjang, coba pendekkan sedikit!
49. Lehernya juga terlalu besar, coba kecilkan sedikit!
50. Teh ini terlalu manis, tambahlah air sedikit!
51. Ina, orang itu jangan kau beri uang, berilah nasi!
52. Sebelum kau tanami, sangkuli dulu, lalu airi secukupnya!
53. Bila bangun pukul tiga pagi, kamu tidak ketinggalan bus.
54. Bila mempunyai banyak uang, kamu tentu saya belikan rumah dan sawah.
55. Mudah-mudahan datanglah dia hari ini.
56. Mudah-mudahan ingatlah dia akan kewajibannya.
57. Mudah-mudahan dipanjangkanlah umurnya.
58. Mudah-mudahan diampunilah dosa-dosanya.
59. Meskipun mempunyai banyak uang, ia tidak pernah membelikan saya jajan.
60. Anak-anak mandi di pemandian. Anak-anak itu berenang-renang dan berperahu-perahu.
61. Wah, manis benas nenas ini!
62. Aduh, lidahku tergigit, bukan main sakitnya.
63. E, kamu, Sri! bagaimana kabarmu, sehat-sehat saja, bukan?
64. Sudahlah jangan menangis, Ina: Nanti saya belikan layang-layangmu.
65. Kalau ada waktu, datanglah kerumah saya.

66. Anak-anak, jangan bermain-main dibawah pohon kelapa!
67. Mari kita makan dulu!
Mari!
68. Duduklah sebentar, saya mandi dulu, ya?
Mandilah lekas!
69. Buku ini saya baca, ya?
Bacalah di sini saja!
70. Sabar-sabarlah menjaga nenekmu.
71. Hati-hatilah berbicara dengan dia.
72. Pak Darmo sedang bekerja di sawah.
73. Subur-subur padi di sawah ini.
74. Umumnya sawah-sawah di sini dapat ditanami dua kali setahun.
75. Pak Kudi, sawahmu kau tanami apa?
76. Panen tahun yang lalu kurang sekali sebab diserang hama wereng, tikus, dan banjir.
77. Meskipun berulang-ulang diberantas, hama-hama itu belum juga hilang.
78. Hama wereng dan tikus masih saja padahal sudah berulang-ulang diberantas.
79. Karena sudah gelap, lampu-lampu dinyalakan.
80. Dia harus minum obat ini supaya lekas sembuh.
81. Sekiranya kamu nanti sore tidak dapat dayang, berkatalah sekarang saja.

LAMPIRAN 3

DATA PENELITIAN

I. FONOLOGI

1. ku
2. ika, nu
3. ne
4. itu
5. ena
6. he itu
7. he ena
8. he ana
9. hamen
10. heme
11. pire
12. heme
13. macam me/ngurau me
14. ire
15. rue

16. telu
17. epat
18. dime
19. enem
20. pitu
21. walu
22. siui
23. -
24. -
25. -
26. -
27. ilang
28. ulang
29. kilo
30. bungas, buon
31. ketel
32. -
33. balam
34. wane
35. ohe
36. sei
37. sanan
38. nireh
39. reka
40. miat uni
41. waktu itu
42. wawi
43. dunia
44. bumi
45. langit

46. ulan
47. bintang
48. matenandrau
49. muru
50. gorok
51. uran
52. ranu
53. sampura
54. iwut
55. -
56. luwau
57. watu
58. jone
59. menak
60. apui
61. haleng
62. luwau
63. umai
64. kabun
65. katuan
66. guru
67. tabib
68. pendeng
69. da:n
70. unge
71. bua?
72. wakat
73. sao?
74. jambu
75. nangka

76. ruku
77. pari
78. jagung
79. rahatak
80. lansang
81. kantong
82. -
83. talis
84. teu?
85. sahang
86. rahatak lading
87. rapia
88. labu
89. limit
90. karewau
91. sapi
92. kuda
93. kambing
94. -
95. piak
96. anak piak
97. papulu
98. -
99. kahak
100. raminan
101. pandan, lantawai, kalong, kotap, kanawang
102. bekok
103. bayuku
104. bahaya
105. puya

106. kenah
107. empak
108. karorok
109. upan
110. sangkul
111. -
112. ohai
113. kapak
114. linggis
115. gergaji
116. lingga
117. badek
118. lamin
119. petan
120. gabur
121. ringging
122. rangsum
123. kong-kong
124. sin-sin
125. sangkir
126. gayung
127. ambau
128. biso
129. meang
130. wayo
131. mais
132. bono?
133. bungas
134. buon
135. harat

136. marepot
137. -
138. emboh
139. koles
140. harum
141. musti
142. rakut
143. maleh
144. mangan
145. rami
146. sangit
147. manis
148. pait
149. mela
150. para
151. kelat
152. ingat
153. apik
154. kalah
155. menang

II. MORFOLOGI

156. neau
157. lakudua
158. ngabasa
159. bapikir
160. mangkit
161. nyelap

162. nelen
163. nguni
164. ngitin
165. patoma
166. ngoit
167. -
168. ngasapu
169. nugo
170. -
171. -
172. ngului
173. numbuk
174. -
175. nirak
176. -
177. ngosot
178. nyulu
179. nelui
180. -
181. baguru
182. batabit
183. bakahalu
184. malan
185. mensit
186. taneau
187. kanabasa
188. panikir
189. tanelen
190. kanoit
191. kuneau

192. kungabasa
193. kupikir
194. kutelen
195. kungoit
196. nuneau
197. nungabasa
198. nupikir
199. nunelen
200. nungoit
201. taneau
202. tanelen
203. takuit
204. tasulu
205. tapakandre
206. -
207. -
208. -
209. -
210. -
211. marekom
212. kalayongan
213. -
214. -
215. pangatau
216. panatau
217. eha re kanarajin
218. -
219. -
220. -
221. ngoit

- 222. gawing
- 223. ngule
- 224. ngelo
- 225. pakemboh
- 226. pamean
- 227. pabonok
- 228. pasolai
- 229. maharung
- 230. ngoyot
- 231. ngitin
- 232. nghau
- 233. naruk
- 234. -
- 235. palayong
- 236. ngarasik
- 237. ngaharung
- 238. musik
- 239. ngule
- 240. kanoit
- 241. kanelo
- 242. ngoyot
- 243. ngahau
- 244. kungoit
- 245. kungelo
- 246. kungoyot
- 247. kunguhau
- 248. ika ngoit
- 249. ika kelo
- 250. ika ngoyot
- 251. ika ngahau

252. panakut
253. panyangit
254. pamangang
255. baunut
256. bahapi
257. bapayung
258. -
259. -
260. mue?
261. mensit
262. malan oro
263. bariek-riek
264. balangui-langui
265. mensit-mensit
266. malan-malan gago
267. ngawat-ngawat
268. bakatingkah
269. bakatewek
270. bakatintin
272. buah-buah
273. -
274. pamulè
275. kamisi-misi
276. kedi olai
277. tuha nakiak
278. saluk losek
279. minau manai
280. ulang uli
281. wi itu wi ana
282. lungkang minri:puli

- 283. minreng pejengit
- 284. tarawa nya?ai
- 285. mes bane
- 286. uneng batapa
- 287. panganrus
- 288. -
- 289. -
- 290. pamelum
- 291. -

III. SINTAKSIS

- _1. -
- 2. telui piak
- 3. niui baranilu
- 4. tarawa ulan
- 5. nipe mintem
- 6. ranu tawai
- 7. halai papulu
- 8. inai amai
- 9. awei akur
- 10. kenah parea
- 11. pamintem hapi
- 12. nyamaleh ngahantam
- 13. nyatok paku
- 14. nutu pari
- 15. -
- 16. witu he barat
- 17. witu he timur

18. mati lau
19. manre malem
20. ngalando
21. parea
22. ilang hukuman
23. wini
24. tulak
25. manre
26. -
27. ne holai
28. kanyolai
29. Simon nuhung Bintang Ninggi
30. pire andrau ne na:n he ana
31. kokoi telu andrau ne he Ngadisari
32. kakah Nuo haot tuha
33. ne pangelot bene
34. ai manre he bale-bale
35. awe, pak, baya kaling-kaling hu
36. manrehu haot malem
37. pukauhu haot malem
38. ei: malan tuhi danam, malanhu tuhi sei:
39. Ndri, awat ngoit weah, gula kengkeng kupi ku itu
40. Oithu kara:rep ku kara:rep kaweatu
41. Ina, ika ai: ngoit weah, oithu nahi
42. Anita kakan wi pasar mili:piak
43. Ita, mili:hu piak kengkeng daging sapi
44. ai: kelot, Yeyen wilihu ruyan ai:mili samangka
45. bele ruyan ena larang, wili:hu
46. unut itu eso: biso?, ekailah ade meang
47. Hapinu: belok kedi pakailah hapi:ku itu hu

48. tanga hapi: nu balok ambau, soba panakodok dedoho
49. diung nelel belok holai, coba pabahalus dadoho
50. teh itu belok manis, tambahlah ranu ne dadoho
51. Ina, ilang itu ai: ika ngokot suit, okoihu nashi
52. samale ika ngule, cangkul dele, talahui saniran/dokoi
ranu sacukupne
53. apabila pukau pukul telu jait miat nu awe sayup bis
54. sawadenenne ngintut duit deo, nu tentu ku mili blai
kengkeng sawah
55. bahara hawihu ne andrau itu
56. bahara ingatlah ne ada kawajiban ne
57. bahasa panakambauhu umur ne
58. bahara kanampunhu kasala-kasala ne
59. bele baduit deo, ne awe piji mili nuhung ku eha okan
60. mandrus-mandrushu dele ade tenga sigar
61. nakai-nakai mandrus he ngandrus/tapian. nakia-nakia
ena balangui-langui kengkeng bajajukungan

III. SINTAKSIS

62. pah. mamis bene pandrau itu
63. akai lelaki tapangkit, tanam bene kahanang

64. ai, nu:, sur
65. ngurau ma: kabar ne-:
66. sehat-sehat he behe
67. haot hu ai:nangis, Tin nireh konok kaliangau nu
68. nakia? ai: bariok he hapi/hame niui awe ne?
69. yu taka kuman dele
70. ayu
71. maharunghu dele ku ngandrus dele lah mandrus hu gilek
72. buku itu ku ngabasa ne: lah, basahu he itu lei
73. bahuonhu ngajaga itak nu:
74. pak Darmo rahat bagawi ne:
75. bonok-bonok pari he sawah itu
76. Biasa ne sawah-sawah he itu induh kamule rus kali erai taun
77. pak Kudiu sawah nu kamule nu men?
78. wasi taun kono kurang b ne gana kanakurung lampangau, lesu
79. bele hama ana: boleh-boleh tanawas, awe lei jawoh
80. hama belahu/lampangau kengkeng lesu masih na'n lei
padahal haot boleh-boleh tanawas
81. awing haot mindreng palita tunutut
82. ne: mesti kuman ubat itu ada ne: gelek baras
83. amun ubat itu ika nelen awis ika mesti haot baras
84. lamun nu nejo kiwa nireh awe induh hawi uhuihu waktu itu

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMERINTAHAN DAN
PENGEMBANGAN BANGSA
DAPARTEMEN PENGOJONGAN
DAN KESDAYAAN

URUTAN

9	2	-	00182
---	---	---	-------